

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI
di Taman Kanak-kanak (TK) MUSLIMAT NU 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Umma Hanik

04110211



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Oktober, 2008

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI
di Taman Kanak-kanak (TK) MUSLIMAT NU 5 MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Umma Hanik

04110211



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Oktober, 2008

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM di TK MUSLIMAT NU 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Umma Hanik
NIM: 04110211

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. H. Asmaun Sahlan M.Ag
NIP. 150 215 372

Tanggal, 19 September 2008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA ANAK USIA DINI
di Taman Kanak-kanak (TK) MUSLIMAT NU 5 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
UMMA HANIK
NIM: 04110211**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pdi)

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Drs. H. Asmaun Sahlan M.Ag
NIP. 150 215 372**

Sekretaris

**Drs. H. Asmaun Sahlan M.Ag
NIP. 150 215 372**

Penguji Utama

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235**

**Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 19 September 2008

Umma Hanik
NIM: 04110211

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣}

{٤} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٥} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

(سورة العلق : ١ - ٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan

(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2)

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.(3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui (5).

(Surat Al-Alaq, Ayat 1-5)

PERSEMBAHAN

SYUKUR ku kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dzat Yang Maha agung dan Maha pengasih, Tuhan semesta alam, berkali kusebut Engkau dengan suara yang mengguncang bersaf cinta dihatiku, aku ingin lebur dalam satu cintaMu.

HABIBALLAH, Baginda Rasulullah SAW, yang telah mengenalkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai Kebenaran Sejati yang membawa hamba ini menuju kebenaran dan mengalir keberkatan dalam diriku untuk mengikut jejak langgamu.

CINTIA dan **BAKTI** untuk Ibunda (I' Annah) yang tak mengenal lelah berdoa untuk Ananda, alm Abah (Muhaimin Imam) yang menjadi panutan keluarga, dalam tarikan nafas dan pandangan mataku, aku menemukanmu abadi di hatiku, kakak-kakak ku yang senantiasa memberi semangat dan doanya; juga segenap keluarga tanpa terkecuali; guru-guruku yang dengan ikhlas banyak meluangkan waktu dan keringat untuk membimbingku; sahabat ku **vita** yang selalu bersama berproses dalam mencari Kebenaran yang juga teman sepejuangan, mamu, je2k, khosi teman2 yang selalu menjadi motivasi, segenap guru2 di TK Teman-teman PKLI karna kalian juga ku dapat pengalaman dan pelajaran yang baru. Muslimat NU 5 **Bu Nur, Bu Rosy, Bu Lu2k, Bu Umroh dan Bu Astri** yang tidak ada capek2nya mendengarkan dan meluangkan waktunya demi terselesainya skripsi ini dan yang tak terlupakan bapak Asmaun Sahlan yang selalu tak **LELAH** tuk membimbing dan memberi pengarahan yang baik.

Dan **teman yang selalu setia** sederet buku, kertas-kertas, komputer yang setia menemani perjalanan hidup dan menunggu tanganku menyentuhnya untuk mengantarkan pada dharma

SUKRON KASTIRON UNTUK SEMUA YANG TELAH MEMBERI
SPIRIT, DOA DAN MATERI
I LOVE U ALL

KATA PENGANTAR

Dengan segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasi yang kasihnya tiada pilih kasih. Maha penyayang yang sayangnya tiada terbilang. Pencipta langit tanpa tiang dan bumi sebagai tikar insani kamil yang tidak luput dari dosa dan kekhilafan. Atas Rahmat dan Hidayah-NYA lah akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“UPAYAH GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM DI TK MUSLIMAT NU 5 MALANG “***.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada sang sinar dari timur baginda Rosulullah SAW, sebagai nabi akhir zaman yang senantiasa menjadi panutan serta petunjuk bagi umat islam dari zaman jahiliyah sampai zaman islamiyah yaitu Dinul Islam.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, antara lain :

1. Ibunda (I'Annah) dan Alm Abah ()Muhaimin Imam tercinta, yang telah memberikan motivasi baik berupa moril, do'a restu, mau'izhah khasanah yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, lebih-lebih materil, sehingga ananda dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H.M Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Drs. Padil, M.Pd.I dan Drs. Tryo Supriyatno, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Drs. Asmaun Sahlan M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.

5. Kepala perpustakaan dan seluruh stafnya yang telah memberikan pengarahan dan membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
6. Kakak serta kakak iparku ku (May, Iza, Fahri, Mamat, Aji, Mustain, Lia) yang selalu memberi motivasi dan materil.
7. Teman-teman seperjuangan Vita, Mamu', Je2k, May , khosi' dan yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik yang membangun dan berdiskusi dengan penulis tentang skripsi yang penulis susun.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazakumullah kashiron*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah swt.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amalan sholehah serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amien ya robbal 'alamin!

Malang, 19 September 2008

Umma Hanik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru.....11
2. Peran dan Fungsi Guru.....12
3. Tugas Guru.....19
4. Tanggung Jawab Guru22

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan agama islam26
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam..... 29
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....30
4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 35
5. Metode Pendidikan agama islam45
6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam 49

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini..... 52
2. Pendidikan Anak Usia Dini 53
3. Mengenal Pendidikan anak prasekolah55

D. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada

- Anak Usia Dini di TK.....66

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....78

- B. Kehadiran Penelitian.....79

- C. Sumber Data.....79

D. Prosedur Pengumpulan Data.....	80
E. Analisa Data.....	82
F. Keabsaan Data.....	83
G. Tahap-tahap Penelitian.....	85

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. letak Geografis.....	87
2. Sejarah Berdirinya.....	87
3. Visi Misi	88
4. Struktur organisasi.....	89
5. keadaan Guru dan Karyawan.....	90
6. keadaan Siswa	92
7. Sarana dan Prasaran.....	95

B. Penyajian Data

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 5 Malang	97
2. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 5 Malang.....	102
3 Solusi Yang dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 5	105

BAB V : PEMBAHASAN HASII PENELITIAN

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama islam di TK Muslimat NU 5	110
2. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 5	113
3. Solusi Yang dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 5	117

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	124
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TABEL

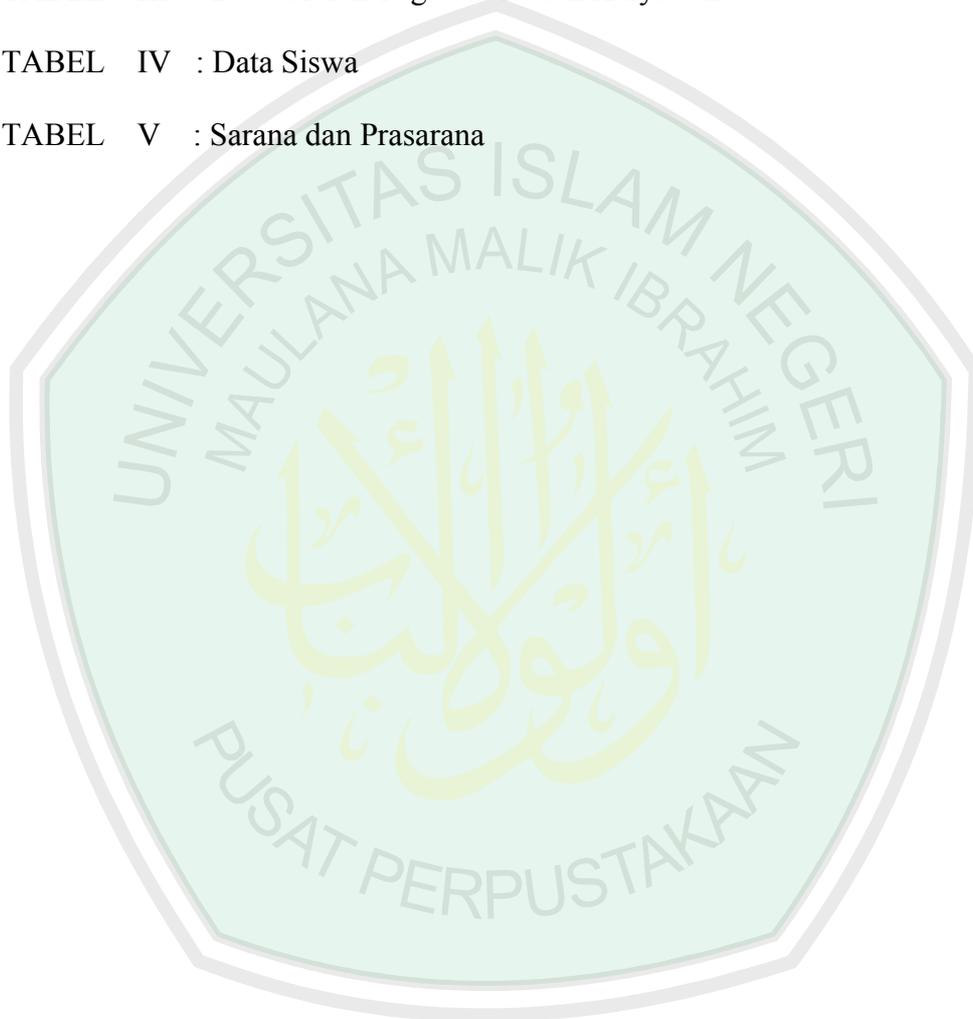
TABEL I : Profil Sekolah

TABEL II : Data Guru dan Karyawan

TABEL III : Data Uraian Tugas Guru dan Karyawan

TABEL IV : Data Siswa

TABEL V : Sarana dan Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Nota Diknas
- Lampiran II : Bukti konsultasi
- Lampiran III : Surat penelitian
- Lampiran IV : Surat bukti penelitian
- Lampiran V : Pedoman Wawancara
- Lampiran VI : Dokumentasi
- Lampiran VII : Kalender Pendidikan
- Lampiran VIII : Program Supervisi Kelas
- Lampiran IX : Program Kerja Tahunan



ABSTRAK

Hanik, Umma, 2008, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 5 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Dosen Pembimbing : Drs. Asmaun Sahlan M.Ag

Kata Kunci : Guru, Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sejak dulu. Setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Pengenalan dunia pendidikan pada usia dini bagi anak-anak yang didapatkan melalui jenjang Taman Kanak-kanak (TK) maupun sejenisnya seperti play group atau kelompok bermain, telah memberikan andil yang cukup besar. Melalui pendidikan di usia dini baik di TK maupun Play Group, setidaknya tidak akan membuat para anak tidak merasa canggung guna mengikuti ke jenjang berikut khusus tingkat Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan dari permasalahan tersebut diatas maka penulis mencoba mengkaji tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 5 Malang” yang meliputi: (1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang (2) Apa saja kendala guru dalam meningkatkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang (3) Solusi apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang, (2) Untuk mengetahui kendala guru dalam meningkatkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK Muslimat Nu 5 Malang, (3) Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif, sedangkan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain adalah metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi,

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan **pertama** upaya guru dalam meningkatkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang adalah adanya suatu pembiasaan untuk membaca doa dan ayat-ayat pendek, Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, Mengajak anak untuk bernyanyi agar anak didik tidak jenuh sehingga pendidikan agama islam dapat diterima, bercerita, karya wisata, shlat jama'ah dan beramal. **Kedua** kendala guru dalam meningkatkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK Muslimat Nu 5 Malang adalah anak didik

belum mengetahui agama sama sekali, anak didik yang bandel dan tidak semangat untuk belajar, guru kesulitan dalam mengatur anak didik dan mencari kata-kata yang mudah di mengerti dan keluarga yang kurang mendukung dalam pendidikan anak didik itu sendiri. **Ketiga** solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang Guru dalam menyampaikan pendidikan agama islam dimulai dari nol, Untuk mengatasi anak yang bandel atau ramai, biasanya tempat duduknya dipindah dekat anak yang diam dan pintar yang diharapkan anak akan termotivasi oleh temanya. dan diajak bicara, guru sering berkonsultasi dengan orang yang lebih faham, guru sering berkonsultasi dengan orang tua anak didik dan orang tua harus dapat mengajar anaknya di rumah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sejak dulu. Setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Fungsi sekolah erat hubungannya dengan masyarakat

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali maka suatu kelompok manusia tidak dapat hidup berkembang mengikuti zaman.

Untuk memajukan kehidupan mereka itulah maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten. Awal pendidikan itu di mulai sejak lahir atau sejak anak usia dini yang berpusat pada kebutuhan anak itu sendiri yang berdasarkan pada minat, bakat dan kebutuhan sang anak. Oleh karena itu, peran pendidikan sangatlah penting dan pendidikan itu sendiri harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang bermacam-macam.

Berdasarkan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) UUSPN pengertian pendidikan usia dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pendidikan agama Islam dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani & rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”¹

Pengenalan dunia pendidikan pada usia dini bagi anak-anak yang didapatkan melalui jenjang Taman Kanak-kanak (yang selanjutnya akan disebutkan dengan nama TK) maupun sejenisnya seperti play group atau kelompok bermain, telah memberikan andil yang cukup besar. Melalui pendidikan di usia dini baik di TK maupun Play Group, setidaknya tidak akan membuat para anak merasa canggung guna mengikuti ke jenjang berikut khusus tingkat Sekolah Dasar (SD).

Dengan demikian pendidikan anak itu merupakan modal terbesar yang dimiliki bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa kelak. Oleh karena itu, kita seharusnya mengupayakan agar generasi penerus ini dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mereka akan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dengan baik bahkan lebih dari apa yang kita harapkan dan karena itulah anak sejak kecil sudah harus diberi pendidikan.

Dalam Islam pendidikan mempunyai makna sebagai proses investasi kemanusiaan yang mengandung nilai ibadah. Oleh karena itu setiap muslim wajib menjadi subjek sekaligus objek pendidikan sepanjang hayatnya. Menjadi subjek dalam arti seorang muslim ikut berperan aktif dalam pendidikan itu sendiri yaitu dalam proses pendidikan anaknya. Sebagai objek pendidikan, seorang muslim merupakan bagian dari proses pendidikan itu

¹ Undang-undang RI no 20 thn 2003 tentang system pendidikan nasional, bandung, citra unibra, hlm 4

sendiri dalam arti seorang muslim adalah anak didik atau peserta dari pendidik.

Pendidikan anak usia dini yang dilakukan sejak lahir perlu ditanamkan nilai-nilai Islam, sebab ajaran-ajaran Islam sangatlah peting dan harus dipelajari. Karena di dalam Islam telah memberikan dasar-dasar dari konsep pendidikan dan pembinaan anak bahkan sejak anak dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam maka ia akan tumbuh menjadi manusia yang mencintai Allah SWT dan Rosul-Nya seraf berbakti kepada kedua orang tua. Karena itulah pentingya pendidikan usia dini ditanamkan agar anak ketika besar dapat mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونَ مِنْ أَرْحَامِكُمْ وَاللَّهُ

تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ وَالْأَفْعِدَةَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.²

Pengertian pendidikan anak usia dini Hj. Maryam Halim adalah “ suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pendidikan agama Islam usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

² Depertemen agama RI, *Al-qur'an dan terjwman* (Bandung: Jumanatul Ali-Art 2004), hlm 275

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan yang memasuki pendidikan lebih lanjut³”.

Imam Ghazali pernah memberikan nasehat kepada seorang guru agar berlaku sebagai seorang ayah terhadap muridnya, bahkan beliau berpendapat bahwa hak seorang guru terhadap muridnya lebih besar ketimbang haknya seorang ayah kepada anaknya. Sebab seorang ayah sebagai perantara eksistensi anak di dunia fana ini. Sedangkan sang gurulah yang menunjukkan murid kepada jalan yang mendekatkan diri kepada Allah ta'alah⁴.

Begitu besar pengaruh guru terhadap jiwa anak sehingga segala perbuatan dan tingkah laku guru lebih mewarnai kehidupan sehari-hari anak, biasanya anak lebih menurut apabila yang memberi nasehat gurunya daripada kepada orang tuanya sendiri, lebih-lebih anak di bawah usia 5 tahun.

Seorang anak akan selalu memperhatikan gerak-gerik seorang guru, baik yang dilakukan oleh guru itu layak untuk dicontoh maupun tidak, maka apa yang dilakukan oleh guru tersebut akan ditiru setiap ada kesempatan. Karena sosok seorang guru menjadi idola bagi anak taman kanak-kanak. Untuk itulah peranan guru sangat penting dalam mengembangkan mental anak terutama dalam pendidikan agama Islam.

Karena itulah seorang guru taman kanak-kanak harus memiliki keterampilan dan menguasai ilmu pengetahuan dalam segala bidang terutama dalam bidang agama.

³ Halim, Maryam dkk, *materi pelatihan pamong pendidikan anak usia dini* (jawa timur 2004) hlm 123

⁴ Ibid, hlm 3

Berdasarkan tingkat pertumbuhan dan pengembangan pendidikan di mulai sejak anak usia dini yang terbagai menjadi empat tahapan, sebagai berikut

1. masa bayi usia 0-12 bulan
2. masa toddler (balita) usia 3-4 tahun
3. masa pra sekolah usia 3-4 tahun
4. masa kelas awl usia 6-8 tahun ⁵

Dan di taman kanak-kanak Muslimat NU 5 lah seorang guru yang mengajar di TK tersebut telah memperhatikan perkembangan pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Karena pendidikan agama Islam merupakan segala usaha berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, sehingga anak tersebut dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan sehari-hari, baik kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan social-kemasyarakatan.

Anak usia dini di beri bekal tentang pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama⁶.

Memang pada dasarnya agama Islam ditanamkan bagi anak-anak usia dini sampai ketika besar nanti agar tersebut mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam. Karena itulah di zaman globalisasi ini di mana informasi-imformasi negative dari barat yang mempengaruhi anak-anak yang akan menjahukan kita dari Islam. Karena itu untuk menjaga generasi Islam pada anak usia dini maka

⁵ Ibid, hlm 3

⁶ Amin muh, *pengantar ilmu pendidikan* (Pasuruan: PT Goroeda Buana Indah 1992) hlm 4

anak-anak tersebut kita arahkan menjadi anak yang sholeh yang akan menolong kedua orang tuanya ketika sudah meninggal dunia.

Oleh karena itu pendidikan pra sekolah kini mendapatkan perhatian besar, tidak saja dari masyarakat luas, tetapi juga dari kalangan akademisi. Pendidikan pra sekolah dinilai menjadi pendidikan yang menjadi dasar bagi pendidikan sesudahnya. Mendidik anak tidak dapat secara asal-asalan, dikarenakan nilai penting pendidikan usia dini. Hal ini mengingatkan pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara mendadak langsung ketika anak sudah besar. Justru ketika masih kecil itulah pendidikan perlu direncanakan sebaik mungkin, karena meletakkan dasar dan pondasi. Pendidikan lanjutan tinggal meneruskan apa yang telah diperoleh ketika kecil. Pendidikan dalam bentuk pembiasaan, penanaman nilai-nilai, serta aspek-aspek dasar terjadi ketika anak-anak masih kecil. Untuk itulah setiap lembaga pendidikan pra sekolah harus memiliki dasar-dasar seperti itu secara kokoh dan komprehensif.

Untuk itulah taman kanak-kanak perlu dikembangkan dengan maksud merebut fitrah anak sebelum dikotori oleh informasi-informasi negative yang hendak menjauhkan anak-anak dari Islam, karena informasi-informasi dari luar sedikit demi sedikit mempengaruhi anak usia dini contohnya saja film-film dari budaya barat yang tidak layak ditonton oleh anak kecil. Untuk itu orang tua dapat memberi bimbingan dan mendampingi pada saat anak menonton televisi dan bagi guru dapat memberikan pendidikan agama Islam pada anak usia dini agar anak tersebut dapat mengetahui ajaran-ajaran Islam secara baik dan benar.

Dengan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menggunakan judul
**“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 5
MALANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang ?
2. Apa saja kendala guru dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang !
3. Solusi apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang!

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Muslimat Nu 5 Malang.

3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui pentingnya pendidikan usia dini dan pengembangan pengetahuan tentang pendidikan usia dini di TK Muslimat NU 5.
2. Bagi seorang guru, sebagai bahan koreksi diri dan upaya dalam meningkatkan profesionalnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini dapat difahami dengan mudah sesuai dengan arah dan tujuan, maka ruang lingkup pembahasan ini terfokus pada :

1. Pembahasan tentang guru, guru di sini adalah guru yang mengajar anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang yang berjumlah 5 orang diantaranya adalah 1 kepala sekolah, 2 guru yang bertugas menjadi pengajar dan wali kelas dan 2 guru ekstra yang bertugas mengajar baca tulis al-qur'an.
2. Pembahasan pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam disini adalah pendidikan yang diberikan oleh guru kepada anak usia dini di TK Muslimat 5 Malang yang meliputi tentang aqidah ,Ibadah dan Akhlak.
3. Pembahasan tentang anak usia dini, yang dimaksud dengan anak usia dini di sini adalah anak yang bersekolah di TK Muslimat 5 yang batasan usianya adalah antara 4-6 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang skripsi ini secara lengkap dijelaskan dalam sistematika pembahasan. Skripsi ini disisipkan dalam 5 bab yang rinciannya sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian teori yang akan diungkap dalam penelitian yang meliputi: A) kajian tentang guru yang meliputi: pengertian guru, Peran dan fungsi guru, tugas guru, tanggung jawab guru, B) kajian tentang pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam dan evaluasi pendidikan agama Islam, C) kajian tentang Anak usia dini yang meliputi: pengertian anak usia dini, pendidikan anak usia dini, mengenal pendidikan anak prasekolah dan berbagai kompetensi anak usia dini.

Bab III, yaitu metodologi penelitian, pada bab ini berisikan tentang: lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BaB IV, berisi tentang laporan penelitian, pada bab ini merupakan penjelasan secara singkat mengenai laporan hasil penelitian.

BAB V, pembahasan hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang.

Bab VI yaitu bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa india yang berarti orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Dalam bahasa arab, guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberi ilmu dalam majlis taklim⁷.

Pengertian guru kemudian menjadi luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan jasmani seperti guru tari, guru olah raga, guru senam dan guru musik. Dengan demikian guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosi, intelektual maupun aspek lain⁸.

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu. Menurut Zakaryah Darajat guru adalah pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak⁹. Dalam hal ini guru, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga professional yang

⁷ Suparlan, *menjadi guru efektif* (yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), hlm11

⁸ Ibid, hlm 12

⁹ Zakaryah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm 39

membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia¹⁰.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikanpun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.

2. Peran dan fungsi guru

Status guru memiliki implementasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara lain kempuan mendidik, membimbing mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative, antara satu dengan lainnya tidak dapat

¹⁰ Syiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta), hlm 31

terpisahkan. Seseorang yang dapat mendidik, tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar dan melatih, maka tidak dapat disebut sebagai guru sebenarnya ¹¹.

Banyak peranan yang diperlukan sebagai pendidik atau siapa saja yang menerjukkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru telah diuraikan di bawah ini :

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bias membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didiknya. Bila guru membiarkannya berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik ¹².

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bias digunakan sebagai petunjuk bagaimana cara belajar yang baik ¹³.

¹¹ Suparlan, *op.cit* , hlm 27

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, hlm 43

¹³ Ibid, hlm 44

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari seorang guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah yang menjadi kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi yang lain dari peranan yang diperlukan guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan agar dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator hendaknya guru dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisa motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak

didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik ¹⁴.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap dan fasilitas belajar yang kurang tersedia dapat menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangandirinya. Kekurang mampuan anak didik dapat menyebabkan ketergantungan terhadap guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik

¹⁴ Ibid, hlm 45

dapat berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri atau mandiri ¹⁵

i. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya proses belajar yang baik pula. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

j. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenis, baik media nonmaterial maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar yang baik. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik.

k. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran, teknik-teknik supervise harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih

¹⁵ Ibid, hlm 46

baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya¹⁶.

1. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap intrinsik lebih menyentuh pada kepribadian anak didik. Sebagai seorang evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran. Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan¹⁷.

Dari sisi lain guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai **EMASLIMDEF** (educator, meneger, admistrator, superfisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator dan facilitator). Memang **EMASLIM** merupakan peran kepalah sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran tersebut juga harus dimiliki oleh para guru¹⁸.

Peran Guru EMASLIMDEF¹⁹

Akronim	Peran	Fungsi
E	Educator	➤ Mengembangkan kepribadian

¹⁶ Ibid, hlm 48

¹⁷ Ibid, hlm48

¹⁸ Suparlan, *op.cit*, hlm 29

¹⁹ Ibid, hlm 31

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membimbing ➤ Membina budi pengerti ➤ Memberikan pengarah
M	Manager	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
A	Administrator	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat daftar presensi ➤ Membuat daftar penilaian ➤ Melaksanakan teknis adminitrasi sekolah
S	Supervisor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memantau ➤ Menilai ➤ Memberikan bimbingan teknis
L	Leader	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengawal melaksanakan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
I	Innovator	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan kegiatan kreatif ➤ Menemukan strategi, metode, cara-cara atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran
M	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat ➤ Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual anak didik
D	Dinamisator	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana

		lingkungan pembelajaran yang kondusif
E	Evaluator	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun instrument penilaian ➤ Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilain ➤ Menilai pekerjaan siswa
F	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan bantuan teknis, arahan atau petunjuk kepada anak didik

3. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 58 berbunyi:

تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تَوَدُّوا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ

بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعْظُمُ نِعْمًا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat²⁰.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami

²⁰ Departemen Agama, *op.cit*, hlm 87

jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.

Di bidang kemasyarakatan, merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warganegara Indonesia yang bermoral pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

Dengan meneliti poin-poin tersebut, tahulah bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas

4. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya

dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum minuman keras, mengisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang dan malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan amoral.

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bahkan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak

anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan bahkan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar mereka tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika dikelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan, tetapi baik perbuatan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik. Jadi, apa yang guru katakan harus guru praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya guru memerintahkan kepada anak didik agar hadir tepat pada waktunya. Bagaimana anak didik mematuhiinya sementara guru sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Perbuatan guru yang demikian mendapat protes dari anak didik. Guru tidak bertanggung jawab atas perkataannya. Anak didik akhirnya tidak percaya lagi kepada guru dan anak didik cenderung menentang perintahnya. Inilah sikap dan perbuatan yang ditunjukkan oleh anak didik.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dkk, dalam Saiful Bahri Djamarah, ialah:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan;
- b. Memikul tugas pendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya);
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati);
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal); dan
- f. Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²¹

Kalau kita melihat pada perubahan-perubahan tradisional dalam pengajaran maka sudah tentumenimbulkan dan menambah tanggung jawab guru menjadi lebih besar. Tanggung jawab itu adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus menuntut para anak didik untuk belajar
- b. Turut serta membina kurikulum sekolah
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmani)
- d. Memberikan bimbingan terhadap anak didik
- e. Melakukan dignosa atas kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemampuan belajar

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, hlm. 36

- f. Menyelenggarakan penelitian
- g. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- h. Menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila
- i. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- j. Turut menyukseskan pembangunan
- k. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru²²

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang berakhlak yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada istilah al-tarbiyah, al-ta'dib, dan al-ta'lim. Dari ketiga istilah tersebut istilah yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah al-tarbiyah. Sedangkan kata al-ta'dib dan al-ta'lim jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.

Kendatipun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga istilah tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial, setiap istilah memiliki

²² Departemen agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta :Diktorat Jedral Kelembagaan Agama Islam 2005) hlm 76

perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk itu perlu dikemukakan uraian dan analisis terhadap ketiga istilah pendidikan Islam tersebut dengan beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam.

a. Istilah al-tarbiyah

Penggunaan istilah al-tarbiyah berasal dari kata rabb. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Dalam penjelasan lain, kata al-tarbiyah berasal dari tiga kata yaitu rabba-yarbu yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Rabiya-yarba berarti menjadi besar. Rabba-yarubbu berarti memperbaiki, menguasai, urusan, menuntun, dan memelihara²³.

Uraian di atas, secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai pendidik seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang dikandung dalam istilah al-Tarbiyah terdiri atas empat unsure pendekatan, yaitu : (1) memelihara dan menjaga fithrah anak didik menjelang dewasa, (2) mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, (3) mengarahkan seluruh fithrah menuju kesempurnaan, (4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.

b. Istilah al-ta'lim

²³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam ; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 26

Istilah al-ta'lim telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para ahli kata ini lebih bersifat umum dibanding dengan al-tarbiyah maupun al-ta'dib. Rasyid Rodha misalnya mengartikan al-ta'lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.

c. Istilah al-Ta'dib

Kata al-ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam diri manusia (anak didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini, pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya²⁴.

Terlepas dari perdebatan makna dari ketiga istilah di atas, secara terminology, para ahli pendidikan Islam telah mencoba menformulasikan pengertian pendidikan Islam, diantaranya adalah :

Menurut al-Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu anak didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak anak didik

²⁴ *Ibid.*, hlm.27

hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi anak didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam²⁵.

Apabila urian di atas diperhatikan maka akan terlihat perbedaan dari ketiga istilah tersebut. *At-ta'dim* lebih tepat ditunjukkan untuk istilah pendidikan akhlaq, jadi sesarannya hanyalah pada hati dan tingkah laku. *At-ta'lim* tepat digunakan untuk istilah pengajaran yang hanya terbatas pada kegiatan penyampaian dan pemasukan ilmu pengetahuan. Sedangkan *ta-Tarbiyah* mempunyai pengertian yang lebih luas dari *At-ta'lim* dan *At-ta'dim*. *At-tarbiyah* adalah mempersiapkan seseorang dengan segala sarana yang bermacam-macam agar ia dapat hidup dan bermanfaat dalam masyarakat²⁶.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam secara makro adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada pada subyek

²⁵ *Ibid.*, hlm.31

²⁶ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh* (Bandung: Al-Bayan 1995) hlm 21

didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (Insan Kamil) sesuai dengan norma Islam, atau dengan istilah lain adalah menuju terbentuknya kepribadian muslim. Fungsi pendidikan Islam dapat ditinjau dari fenomena yang muncul dalam perkembangan peradapan manusia dengan asumsi bahwa peradapan manusia senantiasa tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Dengan demikian ada beberapa fungsi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitar dan mengenal kebesaran illahi, sehingga tumbuh kreativitas yang benar.
- b. Mensucikan diri manusia dari syirik dan berbagai sikap hidup dan perilaku yang dapat menyemari fitrah kemanusiaannya dengan menginternalisasikan nilai-nilai insani dan ilahi pada subjek didik.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menompang dan memajukan kehidupan baik individu maupun social.

Dapat dikatakan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada pada anak didik menuju kepada terbentuknya manusia seutuhnya (Insan Kamil) sesuai dengan norma Islam yang diridzoi Allah. Yaitu yang dapat mengembangkan wawasannya, jati dirinya, kreativitasnya, menginternalisasikan nilai-nilai insani dan ilahiyah yang dapat menopang dan menunjukkan kehidupannya baik individu maupun social di dunia maupun di akhirat. Demikian juga peradapan manusia terhadap

manyarakat dari masa kemasa semakin berkembang ke arah satu kemajuan dan kemajuan ini diperoleh melalui interaksi komunikasi social yang intensif. Semakin intens dalam berinteraksi social alam maka semakin cepat pula perkembangan peradapan untuk kemajuan²⁷.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda dengan pola taswa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah didik, walaupun dalam ukuran dna mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut

Tujuan umum pendidikan agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan agama Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenaran.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia berakhir pula. Tujuan

²⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005) hlm 333

umum yang terbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang sudah taqwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan agama Islam dapat dipahami dalam firman Allah surat Ali-Imron: 102

مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَمُوتُونَ وَلَا تُقَاتِيهِ حَقَّ اللَّهِ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam²⁸.

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan

²⁸ Departemen Agama, *op.cit*, hlm 63

akan menghadap Tuhanya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam²⁹.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus, dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan insan kamil itu. Disinilah barangkali perbedaan mendasar bentuk tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainya³⁰.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan

²⁹ Zakariya darajat, *op.cit*, hlm 31

³⁰ *Ibid.*, hlm. 31

dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribasian. Untuk tingkat yang paling rendah, tingkat yang berisi kemampuan dan ketrampilanlah yang ditonjolkan³¹.

e. **Tujuan Pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak**

Tujuan pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak yaitu untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social emosional, kognitif bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Selain tujuan-tujuan pendidikan Islam di atas tujuan pendidikan Islam juga harus dapat mengupayakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, menghambah diri kepada Allah, memperkuat keIslamannya, melayani kepentingan masyarakat Islam dan akhlak mulia. Teunku Amirudin, menyatakan pendidikan Islam bertujuan untuk:

- 1) Mewujudkan cendekiawan muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, cerdas, cakap, trampil dan bertanggung jawab terhadap kemaslahatan umat.
- 2) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional untuk menyelesaikan tugas-tugas dan kewajibannya sehari-hari, yaitu

³¹ *Ibid.*, hlm. 32

dengan jalan menerapkan dan mengembangkan ilmu dan keterampilan dan teknologi yang ada pada dirinya masing-masing di lingkungannya.

- 3) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan kerjanya sehari-hari sehingga menemukan teknologi baru yang lebih bermanfaat bagi manusia.

Jadi pendidikan Islam harus berupaya membangun manusia dan masyarakat secara utuh dan menyeluru (insan kamil) dalam aspek kehidupan yang berbudaya dan beradaban yang tercermin dalam kehidupan manusia bertakwa edan betiman, berdemokrasi dan merdeka, berpengetahuan, berketerampilan, beretos kerja dan professional, beramal saleh, berkepribadian, bermoral agung dan berakhlakul karimah, berkemampuan inovasi dan mengakses berubahan serta berkemampuan kompetitif dan kooperatif dalam era global dan berfikir local dalam rangkah memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat³².

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistic pada zaman yunani kuno, yang berasal dari kata curir yang berarti pelari dan curere tempat berpacu atau tempat berlombah. Sedangkan curriculum memiliki arti jarak yang harus ditempuh oel pelari.

³² Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Safiria Insani Press 2003) hlm 157

Perkembangan selanjutnya kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dan pengajaran, dan pada definisi ini terkandung makna bahwa makna kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah yang atau di akademik yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh suatu *degree* (tingkatan) atau ijazah³³.

Berdasarkan konsepsi baru kurikulum dapat diartikan sebagai semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan belajar yang diatur secara sistematis metodis yang diterima anak untuk mencapai suatu tujuan³⁴.

b. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. Atau dengan kalimat sederhana kurikulum pendidikan agama adalah semua pengetahuan, aktifitas atau kegiatan-kegiatan dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai pendidikan agama.

c. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak

Kurikulum bukanlah sekedar kumpulan materi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu kepada anak didik, namun kurikulum disini meliputi material dan pengalaman belajar di sekolah, jadi

³³ Syafrudin Nurdin dkk, *Guru Profesional & implementasi kurikulum* (Jakarta: Ciputat pers 2003) hlm33

³⁴ Zuharini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani 1993) hlm 53

seluruh aktivitas dan apa saja yang dapat diindera oleh anak adalah kurikulum.

Kurikulum Taman Kanak-kanak dikembangkan berdasarkan *integrated curriculum* (kurikulum terintegrasi) dengan pendekatan tematik. Kurikulum diorganisasikan melalui suatu topik atau tema. Untuk memilih tema yaitu: ada keterkaitannya, kesempatan untuk menerapkan keterampilan, kemungkinan adanya sumber, minat guru.

d. Bentuk-bentuk Kurikulum

Ada berbagai bentuk organisasi kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli dalam pendidikan yakni³⁵:

1) Kurikulum terpisah-pisah

Artinya adalah amata pelajaran mempunyai kurikulum tersendiri dan satu dengan lainnya tidak ada kaitannya, karena masing-masing mata pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasikan.

2) Kurikulum saling berkaitan

Antara masing-masing mata pelajaran ada keterkaitan antara dua mata pelajaran masih ada kaitannya. Dengan demikian anak mendapatkan kesempatan untuk melihat keterkaitan antara mata pelajaran, sehingga anak masih dapat belajar mengintegrasikan walupun hanya antara dua mata pelajaran saja.

3) Kurikulum terintegrasikan

Dalam kurikulum ini anak mendapatkan pengalaman luas karena antara mata pelajaran dengan mata pelajaran saling berkaitan.

³⁵ Mansur, *op.cit*, hlm 114

Dengan demikian seluruh mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh.

Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak tiada lain adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni akidah, ibadah dan akhlak. Maka pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak meliputi:

a) Pendidikan akidah

Islam mendapatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang pertama, sekaligus sebagai kunci yang membedakan orang Islam dengan non Islam. Lamanya waktu dakwa rosul dalam rangka mengajak ummat agar bersedia mentahuidkan Allah menunjukkan betapa penting dan mendasarnya pendidikan akidah Islamiyah bagi ummat muslim pada umumnya. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.

Akidah merupakan suatu keyakinan yang harus ditanamkan kepada anak. Akidah adalah keimanan yang menjadi landasan seseorang menjadi yakin dalam beragama. Cara yang perlu

ditempuh guna menumbuh suburkan akidah yang ada dalam diri seseorang anak adalah melalui tiga tahapan:

(1).Melalui pemahaman dan pengertian. Caranya adalah dengan

membangkitkan pemikiran serta pendapat yang dapat diterima oleh sang anak, menjelaskan berbagai nilai lebih di tengah kehidupan masyarakat bila orang itu memiliki aqidah serta menunjukkan berbagai dampak bila orang itu tidak beraqidah.

Kemudian mengarahkan pandangan dan pemikiran anak agar dia dapat merenungkan kejadian alam ini dan membimbingnya ke arah iman kepada Allah sang pencipta yang telah menciptakan segala yang maujud di alam raya ini.

(2).Melalui anjuran dan imbauan. Adapun caranya adalah dengan

jalan membangkitkan kecenderungan serta rasa cinta sang anak serta membangkitkan perasaannya tertuju pada aqidah. Tidak sulit membimbing anak-anak yang masih kecil untuk cinta kepada Allah yang telah memberikannya kenikmatan yang tidak terbilang.

(3).Melalui latihan membiasakan diri serta berulang-ulang.

Caranya adalah dengan membangkitkan rasa keberagaman pada diri anak melalui berbagai ujian dan kebiasaan yang dikaitkan dengan akidah³⁶.

³⁶ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Amzah 2007) hlm 119

Dan materi yang diajarkan pada anak usia dini atau taman kanak-kanak pada bidang aqidah atau keimanan adalah sebagai berikut:

(a) Mengenal Allah melalui ciptaannya.

- Dari jenis manusia.
- Dari jenis hewan.
- Dari jenis tanaman.
- Dari jenis alam.

(b) Mengenal Allah melalui sifatnya.

- Allah maha esa.
- Allah maha kuasa.
- Allah maha melihat.
- Allah maha mendengar.

(c) Mengenal kitab Al-qur'an dan arti yang terkandung di dalamnya.

- Surat Al-fatihah.
- Surat Al-ikhlas.
- Surat Al-kausar.
- Surat An-nas

(d) Mengenal rosul sebagai utusan Allah.

- Nabi Muhammad.
- Nabi Ismail.
- Nabi Musa.

- Nabi Yunus.

(e) Mengenal nama malaikat dan tugasnya.

- Malaikat Rokib.
- Malikat Atit.
- Malaikat Ridwan.
- Malaikat Jibril³⁷.

b) Pendidikan ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqih Islam itu hendaknya diperkenalkan sedini mungkin agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah dan taat pula dalam menjahui segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islaminya harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak. Materi ibadah yang diajarkan pada usia dini atau taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

(a) Mengenal sholat lima waktu.

- Gerakan-gerakan sholat.
- Waktu sholat.
- Tempat sholat.
- Alat sholat.

(b) Mengenal bersuci.

- Suci dari hadas kecil.

³⁷ Hindun Rahmawati, *materi pembelajaran agama islam PADU* (Jakarta: departemen pendidikan nasional 2004) hlm 1

- Tempat yang najis atau kotor.

(c) Mengenal berwudhu.

- Gerakan-gerakan wudhu.
- Urutan wudhu.

(d) Mengenal aurot.

- Aurot laki-laki.
- Aurot perempuan.

(e) Mengenal puasa di bulan romadhon.

- Waktu puasa.
- Sunnah puasa.
- Wajib puasa.

(f) Mengenal zakat fitrah.

- Yang mengeluarkan zakat.
- Yang menerima zakat.
- Waktunya zakat.

(g) Mengenal haji.

- Pakaian ihrom.
- Tempat haji³⁸.

c) Pendidikan akhlak

Dalam rangkai menyelamatkan dan memper kokoh akidah Islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlaq yang memadai. Dalam al-qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau

³⁸ Ibid, hlm 2

menekatkan pentingnya akhlaq bagi setiap hambah Allah yang beriman. Maka dalam rangkai mendidiki akhlaq kepada anak-anak, selain diberikan keteladanan yang tepat juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati orang lain. Sedangkan materi akhlaq yang diajarkan pada anak usia dini atau taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- (a) Mengenal akhlaq kepada Allah.
 - Doa makan dan sesudah makan.
 - Doa tidur dan bangun tidur.
- (b) Mengenal akhlaq kepada sesama atau lingkungan.
 - Mengucap salam.
 - Mengucap terima kasih.
 - Tidak merusak tanaman.
- (c) Mengucap kalimat thoyyibah.
 - Hamdallah.
 - Astagfirallah.
 - Subhanallah³⁹.

e. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum

Kompetensi lintas kurikulum merupakan kompetensi kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat, serta kecakapan hidup yang diperlukan anak untuk mencapai seluruh potensi dalam kehidupan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang dibakukan yang harus dicapai oleh anak melalui pengalaman belajarnya. Standar kompetensi

³⁹ Ibid, hlm 2

ini meliputi:

- (1).Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan ajaran agama Islam
- (2).Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
- (3).Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep dan teknikteknik, pola, struktur, dan hubungan.
- (4).Memilih, mencari dan menerapkan teknologi an informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
- (5).Memahami dan menghargai dunia fisik, makhluk hidup da teknologi, serta meggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
- (6).Berpatisipasi, berinteraksi dan berperan aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis dan historis.
- (7).Berkreasi dan menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat yang beradab.
- (8).Berpikir logis, kritis, dan lateral dengan memperhitungkan potensi dan peluang untuk menghadapi berbagai kemungkinan.
- (9).Menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri

dan bekerja sama dengan orang lain⁴⁰.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Metode Pendidikan Agama Islam

Seorang guru taman kanak-kanak sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan taman kanak-kanak dan ruang lingkup program kegiatan belajar taman kanak-kanak.

Metode merupakan carayang dalam fungsinya alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan di taman kanak-kanak perlu memiliki alasan yang kuat.

b. Penggunaan Metode di Taman Kanak-kanak

Ada beberapa metode menurut moeslichatoen, sebagai berikut:

1) Metode bermain

Bermain merupakan bentuk kegiatan yang memberikan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur dan bahn mainan tergantung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia anak dewasa. Bermain memiliki makna penting bagi pertumbuhan anak. menurut Hildebrand ada enam belas nilai bermain bagi anak-anak:

- a) Bermain membantu pertumbuhan anak.
- b) Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara suka rela.

⁴⁰ www.google.com

- c) Bermain memberi kebebasan anak untuk bertindak.
- d) Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai.
- e) Bermain memiliki unsure pertualangan di dalamnya.
- f) Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa.
- g) Bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik.
- h) Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian.
- i) Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu.
- j) Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar.
- k) Bermain menjernihkan pertimbangan anak.
- l) Bermain dapat distuktur secara akademis.
- m) Bermain merupakan kekuatan hidup.
- n) Bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia⁴¹.

Oleh karena itu besar nilai bermain dalam kehidupan anak, maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak TK merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bias diabaikan. Bagi anak TK belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar⁴².

2) Metode karya wisata

⁴¹ Hildebrand, *introduction to early childhood education* (new york: mac Milan publishing company 1984) hlm 55

⁴² Moeslihatoen, *metode pengajaran di taman kanak-kanak*(Jakarta: PT Rineka Cipta 1999) hlm25

Karya wisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di TK dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya.

Berkayawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi. Juga memperkaya lingkungan program kegiatan belajar anak TK yang tidak mungkin dihadirkan di kelas, seperti melihat beraneka macam hewan, mengamati proses pertumbuhan, tempat-tempat khusus dan pengelolannya, beraneka macam kegiatan transportasi, lembaga social dan budaya. Jadi karya wisata anak dapat belajar pengalaman sendiri dan sekaligus anak dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka⁴³.

Dengan mengamati secara langsung anak akan memiliki kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Dan pengamatan ini diperoleh melalui panca indra yakni mata, telinga, lidah, hidung atau penglihatan pendengaran, pengecapan pembauan dan perabaan.

3) Metode bercakap-cakap

Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah, untuk

⁴³ Ibid, hlm 26

terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan bicara.

Dan manfaat penting dari metode bercakap-cakap adalah dapat Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara efektif, meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus oleh diri sendiri dan anak lain. Selain itu dapat meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjadi hubungan social yang menyenangkan⁴⁴.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk mempertunjukan atau mempergerakan suatu objek atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa. Dan manfaat dari metode demonstrasi adalah dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam memberikan informasi kepada anak., dapat membantu meningkatkan daya pikir anak TK, terutama dapat meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat dan berfikir⁴⁵.

5) Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di TK. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman

⁴⁴ Ibid, hlm 95

⁴⁵ Ibid, hlm 144

berlatih untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari⁴⁶.

Dan tujuannya adalah:

- a) Melatih daya tangkap anak.
- b) Melatih daya fikiran.
- c) Melatih daya konsentrasi.
- d) Membantu perkembangan fantasi atau imajinasi anak.
- e) Menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas

6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Evaluasi Pendidikan agama

Pengertian evaluasi pendidikan agama adalah “kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan”⁴⁷

Evaluasi pendidikan agama Islam menurut Zuharini adalah membuat suatu perlengkapan untuk membimbing pertumbuhan murid secara individual, mendiagnosa kekuatan dan kelemahan mereka, menunjukkan daerah pengukuran remedial yang dapat diharapkan dan untuk melengkapi suatu basis modifikasi pengalaman belajar yang dibutuhkan murid baik secara individual maupun kelompok⁴⁸.

⁴⁶ Ibid, hlm 157

⁴⁷ UUSPN. *Tentang system pendidikan nasional no 20*(Bandung : citra umbara 2003) hlm 3

⁴⁸ Zuharini, *metodelogi pendidikan agama* (Surabaya: Ramadhani 1993) hlm 147

Evaluasi tidak boleh dilakukan dengan kehendak guru, misalnya anak didik yang cantik diberikan nilai tinggi dan anak didik yang tidak cantik diberikan nilai yang rendah. Evaluasi diberikan melalui pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh anak didik ⁴⁹.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi di Taman Kanak-kanak

1) Tujuan

Tujuan evaluasi atau penilaian di taman kanak-kanak bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Menurut Sudirman tujuan penilaian dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
- b) Memahami anak didik.
- c) Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran ⁵⁰.

Pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya anak didik dalam proses belajar mengajar. Ketidakberhasilan dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh:

- a) Kemampuan anak didik yang rendah.
- b) Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2000), hlm208

⁵⁰ Ibid, hlm 209

- c) Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- d) Komponen proses belajar mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan ⁵¹.

2) Fungsi

Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengajaran, maka bagi guru mutlak harus mengetahui dan mengenal fungsi evaluasi. Sehingga mudah menerapkannya untuk menilai keberhasilan pengajaran. Berikut ini beberapa pandangan mengenai fungsi dari evaluasi pembelajaran.

Dilihat dari segi anak didik secara individual dan dari segi program pengajaran, maka evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat pencapaian anak didik dalam suatu proses belajar mengajar.
- b) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
- c) Memberi basis laporan kemajuan anak didik.
- d) Menghilangkan halangan-halangan atau memperbaiki kekeliruan yang terdapat suatu peraktek.

Dilihat dari segi program pengajaran, maka evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- a) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi anak didik.
- b) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok anak didik yang homogen.

⁵¹ Ibid, hlm 209

- c) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan.
- d) Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan anak didik.
- e) Memotivasi belajar anak didik ⁵².

C. Kajian Tentang Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Hal itu meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diketahui pengertian anak usia dini, anak selanjutnya akan dijelaskan tentang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembangnya anak setelah lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh, yang menyangkup aspek fisik

⁵² Ibid, hlm 210

dan non fisik dengan memberi rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan social yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal⁵³.

Menurut UUSPN pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut⁵⁴.

Dalam program pendidikan anak usia dini haruslah terjadi pemenuhan berbagai macam kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi dan stimulasi pendidikan, juga harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat di mana anak itu tinggal. Prinsip pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus mengacu pada prinsip umum yang terkandung dalam konvensi hak anak, yaitu:

- a. Nondiskriminasi, di mana semua anak dapat mengenyam pendidikan usia dini tanpa membeda-bedakan suku bangsa, jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat social serta kebutuhan khusus setiap anak.
- b. Dilakukan demi kebaikan terbaik untuk anak (the best interest of the child), bentuk pengajaran, kurikulum yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, konteks social budaya di masa anak-anak hidup.

⁵³ Mansur. *Op.cit*, hlm 88

⁵⁴ UUSPN. *Op.cit*, hlm 4

- c. Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan yang sudah melekat pada anak.
- d. Penghargaan terhadap pendapat anak terutama yang menyangkut kehidupannya perlu mendapat perhatian dan tanggapan.

Prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan, dan prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan diri, pribadi, karakter serta kemampuan belajar anak diselenggarakan secara tepat, terarah, cepat dan berkesinambungan.
- b. Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan anak menyangkup upaya meningkatkan sifat mampu mengembangkan diri dalam anak.
- c. Pemantapan tata nilai yang dihayati oleh anak sesuai sistem tata hidup dalam masyarakat dan dilaksanakan dari bawah dengan melibatkan lembaga swadaya masyarakat.
- d. Pendidikan anak adalah usaha sadar, usaha yang menyeluru, terarah, terpadu dan dilaksanakan secara bersama dan saling menguatkan oleh semua pihak yang terpanggil.
- e. Pendidikan anak adalah suatu upaya yang berdasarkan kesepakatan social seluruh lapisan dan golongan masyarakat.
- f. Anak mempunyai kedudukan sentral dalam pembangunan, di mana paud memiliki makna strategis dalam investasi pembangunan sumber daya manusia.

- g. Orang tua dengan keteladanan adalah pelaku utama dan pertama komunikasi dalam pendidikan anak usia dini.
- h. Program pendidikan anak usia dini harus melingkupi inisiatif berbasis orang tua, berbasis masyarakat dan institusi formal prasekolah⁵⁵.

3. Mengenal Pendidikan Anak Prasekolah

a. Pengertian Anak Pra Sekolah

Pengertian pendidikan pra sekolah sangat simpang siur. Masing-masing orang memiliki yang tidak sama sehingga akan mengaburkan arah pembicaraan. Yang dimaksud *early childhood* (anak masa awal) adalah yang berusia sejak lahir samapi dengan usia delapan tahun. Hal ini merupakan pengertian baku yang dipergunakan oleh *The Nation Association for The Education of Young Children* (NAEYC). Batasan itu sering kali digunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi berbagai tipe prasekolah.

Adapun *Early Childhood Setting* (tatanan anak masa awal) menunjukkan pelayanan untuk anak sejak lahir sampai delapan tahun di suatu pusat penyelenggaran, rumah atau institusi seperti SD dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu atau penuh waktu. *Early Childhood Education* (pendidikan awal anak) terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak⁵⁶. Adapun istilah lain yang sering digunakan tentang pendidikan nak usia dini

⁵⁵ Mansur. *Op.cit*, hlm 102

⁵⁶ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan anak Prasekolah* (Jakarta:Reneka Cipta 2000) hlm 43

adalah *Nursey Scool* atau *Preschool* (Prasekolah) adalah program untuk pendidikan anak usia dua, tiga dan empat tahun. Adapun pendidikan prasekolah dapat meliputi taman kanak-kanak, kelompok bermain dan penitipan anak. Taman kanak-kanak terdapat di jalur pendidikan sekolah sedangkan kelompok bermain dan penitipan anak terdapat pendidikan luar sekolah⁵⁷.

b. Tahap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah

Selama dalam pendidikan, anak-anak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan jasmani. Pada usia tiga tahun anak mampu melakukan berbagai gerakan yang telah mantap seperti berlari dan melempar. Orang tua dan guru perlu memberikan kesempatan berbagai kegiatan yang aman bagi mereka, tetapi jangan terlalu mengharapkan suatu penguasaan gerakan di luar kemampuan anak. Anak-anak yang berusia empat dan lima tahun meskipun sudah mampu duduk diam untuk waktu yang singkat misalnya untuk mendengarkan cerita, mereka tetap masih membutuhkan latihan gerakan sehingga anak-anak ini terlalu banyak duduk.

Dengan demikian untuk merancang pendidikan anak, para orang tua dan guru perlu berfikir agar tidak terlalu banyak menuntut keterampilan diluar kemampuan anak. Maka usia prasekolah belum tampil melakukan kegiatan jasmani yang disertai aturan-aturan, anak-anak masih sering melakukan kegiatan jasmani tanpa ada aturan-aturan

⁵⁷ Mansur. *Op.cit*, hlm 110

karena anak-anak masih mengalami kesulitan. Setiap hari anak-anak membutuhkan latihan kegiatan jasmani yang disertai kebugaran dan aktivitas yang tinggi, tetapi saat ini justru ada kecenderungan anak lebih banyak melakukan kegiatan pasif seperti menonton atau diam di banku atau kursi.

Oleh karena itu orang tua dan guru agar merancang kegiatan yang mendorong perkembangan jasmani anak yakni:

- 1) Setiap hari beri kesempatan kepada anak untuk bermain di halaman atau di luar rumah.
- 2) Pastikan bahwa anak mempunyai kesempatan bermain dengan biola dan alat-alat yang merangsang anak untuk bergerak
- 3) Untuk anak yang masih muda berikan alat yang dapat diletakkan di ruang seperti jungkit-jungkit, tangga, perosotan dan terowongan. Adapun untuk anak yang lebih besar perlu diberikan papan keseimbangan dan berbagai alat untuk dipanjat.
- 4) Pada anak usia lima tahun, perlu diberikan kesempatan bermain lompat tali, hula hoop untuk melatih gerakan dan control tubuh.
- 5) Banyak sekali kegiatan gerakan motorik halus untuk belajar mengontrol otot, misalnya mengambar, menjahit dan memasukkan pasak-pasak⁵⁸.

c. Jenis Program Taman Kanak-kanak

Taman kanak-kanak adalah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan

⁵⁸ Ibid, hlm 111

program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Fungsi pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak dengan dunia sekitar, mengembangkan pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Program kegiatan taman kanak-kanak di dasarkan pada tugas dan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan. Program kegiatan belajar taman kanak-kanak merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh. Program kegiatan belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan.

Setiap kegiatan belajar di taman kanak-kanak adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan, keamanan, mandiri, sopan santun, berani, tanggung jawab dan pengendalian diri. Sifat kemampuan belajar taman kanak-kanak juga merupakan pengembangan kemampuan dasar anak didik. Oleh karena itu

pengetahuan terhadap dunia sekitar merupakan alat yang dipilih guru untuk mengembangkan kemampuan dasar tersebut⁵⁹.

The Nebraska Department of Education di Amerika memberikan saran tentang bentuk TK yang baik yaitu⁶⁰ :

- 1) Ada kerjasama sekolah dan orang tua dalam memberi pengalaman belajar bagi anak.
- 2) Pengalaman anak hendaknya dirancang untuk terjadi exploration and discovery, tidak hanya duduk dengan kertas diatas meja.
- 3) Anak belajar melalui alat permainan.
- 4) Anak belajar menyukai buku dan bahasa melalui kegiatan bercerita dengan bahasanya sendiri.
- 5) Anak melakukan kegiatan sehari-hari melatih motorik kasar dan halus, dengan berlari, melompat, melambung bola, menjahit, kartu, bermain dengan lilin,
- 6) Anak berlatih mengembangkan logika matematika, dengan bermain pasir, unit balok, alat bantu hitung,
- 7) Anak berlatih mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam, melalui pengamatan percobaan dan menarik kesimpulan.
- 8) Anak mengenal berbagai irama musik dan alatnya.
- 9) Anak berlatih menyukai seni⁶¹.

d. Berbagai Kompetensi Anak Usia Dini

⁵⁹ Ibid, hlm 127

⁶⁰ Agus Ruslan, *Artikel Pendidikan Usia Dini Yang Baik Landasan Keberhasilan Pendidikan Masa Depan*, (bandung 2007)

⁶¹ Agus ruslan, *op.cit*

1) Pengertian Kompetensi

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian darinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dan kompetensi ini merujuk pada:

- a) Seperangkat kemampuan standar yang diperlukan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal.
- b) Kemampuan yang dimiliki seseorang.
- c) Mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.
- d) Menekankan pada perilaku yang terukur sebagai aplikasi dari kompetensi yang dimiliki.
- e) Menekankan pada out comes.
- f) Kompetensi digunakan dalam konteks tertentu yang mungkin berbeda dari tempat satu ketempat lain.

Dengan demikian kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat kemampuan yang dimiliki seseorang baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, merasa dan bertindak secara efektif dan efisien.

2) Kompetensi Dasar

Menurut Siskandar, kompetensi dasar merupakan pengembangan potensi-potensi perkembangan anak yang harus

dimiliki anak sesuai dengan usianya. Jadi kompetensi dasar merupakan seperangkan kompetensi yang harus dikuasai seseorang untuk dapat melakukan tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik. Kompetensi dasar merupakan garis besar, bukan penjelasan detail, merupakan kerangka bukan harga mati (sains). Jadi sewaktu-waktu dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Adapun hasil belajar merupakan cerminan kemampuan anak yang dicapai dari suatu tahapan pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

Kompetensi dasar dan hasil belajar yang telah dirumuskan dalam acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (menu pembelajaran generik) sebagai berikut:

- a) Pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, kompetensi dan hasil yang ingin dicapai adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- b) Pada aspek pengembangan fisik, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengelola dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan kasar, gerakan halus serta menerima rangsangan sensorik (panca indra).

- c) Pada aspek pengembangan kemampuan berbahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- d) Pada aspek pengembangan kemampuan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e) Pada aspek pengembangan sosio-emosional, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat dan menghargai keragaman social dan budaya. Serta mampu mengembangkan konsep diri sikap terhadap belajar, control diri dan rasa memiliki.
- f) Pada aspek pengembangan diri, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan serta menghargai hasil karya yang kreatif.

3) Dimensi Kompetensi

Ada tiga dimensi dalam konsep kompetensi, yaitu:

- a) Dimensi kecakapan proses, yakni bias disebut sebagai kecakapan yang bersifat ginerik karena memiliki semua disiplin

ilmu dan merupakan kecakapan prasyarat yang harus dimiliki anak didik agar dapat menguasai dan memiliki disiplin ilmu.

- b) Dimensi konsep dasar keilmuan, bermakna bahwa konsep-konsep kunci dan prinsip-prinsip utama keilmuan harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik secara tuntas, bukan sekedar dipahami atau dikuasi dalam bentuk hafalan.
- c) Dimensi penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang memungkinkan seseorang mendapatkan perolehan hidup sesuai dengan tingkatan keluasan ilmu yang dimiliki serta kecakapan mengaplikasikannya.

4) Berbagai Aspek Pengembangan Kompetensi Anak Usia Dini

Perubahan kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di luar rumah merupakan tantangan bagi semua orang. Demikian juga perkembangan peradapan manusia yang sangat pesat menyebabkan adanya perubahan orientasi pada pendidikan anak, termasuk pada pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki anak agar secara social maupun pribadi dapat menyesuaikan diri dalam perubahan itu dan mampu menghadapi tantangan perubahan zaman.

- a) Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, menghargai orang lain termasuk kemampuan untuk berkerja sama serta

kesadaran akan adanya perbedaan pendapat, termasuk kemampuan untuk berfungsi secara baik sebagai anggota tim.

- b) Kemampuan untuk melakukan analisa terhadap situasi, membuat pertimbangan yang masuk akal dan memecahkan permasalahan baru yang dihadapi.
- c) Kemampuan untuk mengakses berbagi informasi melalui berbagai cara, termasuk kemampuan dalam bahasa lisan serta mampu menggunakan secara baik alat dan teknologi yang terus berkembang.
- d) Kemampuan untuk secara terus menerus belajar pendekatan yang baru, keterampilan-keterampilan baru dan pengetahuan-pengetahuan baru sesuai dengan kebutuhan perubahan.

Mengingat bahwa tuntutan perkembangan zaman memerlukan berbagai penyesuaian, termasuk penyesuaian terhadap program pendidikan, maka diperlukan kembali bentuk dan isi program pendidikan anak usia dini agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Secara teoritis diketahui bahwa dampak kesehatan gizi dan psikososial pendidikan terhadap perkembangan anak usia dini sangat besar. Perkembangan mental, yaitu perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku social, sangat pesat ketika anak masih berusia dini. Bahkan separuh dari perkembangan intelektual anak berlangsung sebelum anak berusia empat tahun.

Dengan demikian dapat dikatakan perlunya pendidikan anak usia dini karena berbagai alasan, yakni:

- a) Perkembangan otak anak sebelum usia satu tahun lebih cepat dan ekstensif dari yang diketahui sebelumnya. Walaupun pembentukan sel otak telah lengkap sebelum anak lahir tetapi kematangan otak terus berlangsung sesudah anak lahir.
- b) Perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dari yang diketahui sebelumnya. Gizi yang tidak layak pada masa kehamilan dan tahun pertama kelahiran secara serius mempengaruhi perkembangan otak anak dan menyebabkan kecacatan pada syaraf dan pada tingkah laku anak, seperti kesulitan belajar atau keterbelakangan mental.
- c) Pengaruh lingkungan awal pada perkembangan otak berdampak lama. Terdapat bukti bahwa bayi yang diberi gizi yang baik, mainan dan teman bermain fungsi otaknya lebih baik dari pada anak yang tidak mendapatkan stimulasi lingkungan yang baik.
- d) Lingkungan tidak saja menyebabkan penambahan jumlah sel otak dan penambahan jumlah hubungan antar sel, tetapi juga bagaimana hubungan antar sel tersebut terjadi. Proses ini sangat besar terjadi di masa usia dini dan diperluas oleh pengalaman sensorik anak dengan dunia luar.

- e) Stes pada usia dini dapat merusak secara permanent fungsi otak anak, cara belajar dan memorinya.

Di samping itu, program pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan anak akan menghasilkan efek positif dalam jangka panjang maupun pendek pada perkembangan kognitif dan social anak. Bahkan pendidikan anak usia dini yang bermutu akan menyebabkan anak sukses dalam pendidikannya⁶².

D. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak

Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru atau pendidik dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di antaranya sebagai berikut:

- a. Guru berupaya untuk mengembangkan kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang baik pada anak. Karena pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kegiatan pembelajaran dilakukan dan dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak.
- c. Memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan yang menarik.

⁶² Mansur. *Op.cit*, hlm 68

d. Lingkungan konduktif. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak akan merasa betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun diluar ruangan⁶³.

Pembentukan perilaku melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan

Sudah seharusnya seorang guru atau pendidik memberikan suasana belajar untuk diciptakan sedemikian rupa agar anak didik lebih cepat memahami dan betah saat belajar. Karena jika suasana belajar mendukung maka proses belajar mengajar juga akan berjalan dengan baik. Dan dengan diciptakanya suasana belajar yang menyenangkan akan membuat anak didik tidak jenuh dalam belajar dan menjadikan variasi dalam belajar sehingga pembelajaran tidak akan terfokus pada satu hal saja melainkan banyak hal.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan ialah guru harus menampakkan wajah yang berseri-seri di kala berjumpa dengan murid-murid dan memberi salam kepada mereka dengan salam Islam, setiap kali masuk kelas atau bertemu dengan sekumpulan dari anak didik, sehingga makna penghormatan Islam menjadi mantap dan berkesan dalam jiwa anak didik. Anak didik pun akan menjadi semangat belajar juga gurunya juga semangat dan senang dalam mengajarnya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru guna mewujudkan dan meningkatkan Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara menyeluruh

⁶³ Depertemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi* (Jakarta : 2004) hlm 3

menyakup aspek-aspek moral, akhlak, budi pengerti sehingga apa yang diupayakan oleh guru dapat berjalan dengan baik⁶⁴

1. **Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini.**

Dalam hal ini penulis akan menuliskan satu persatu tentang kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini, sebagai berikut:

a) **Anak didik**

Kendala-kendala dalam meningkatkan pendidikan agama Islam yang datang dari anak didik adalah, sebagai berikut:

- 1) Setiap anak memiliki pendidikan agama Islam yang berbeda-beda.
- 2) Anak didik mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang berbeda. Anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Masalah ini juga akan menyebabkan faktor yang penghambat pembelajaran pendidikan agama yang diberikan oleh guru.
- 3) Problema anak didik yang peling mendasar ada pada keluarga anak didik tersebut. Dalam arti, jika keluarga anak didik tersebut tingkat keagamaannya baik, maka secara langsung perkembangan pembelajaran pendidikan agama anak akan baik pula. Sebaliknya jika tingkat keagaan keluarganya minim, maka perkembangan anak didik tidak akan berbeda jauh dengan hal tersebut. Jadi tingkat keberagamaan keluarga terutama

⁶⁴ Ibid, hlm 2

orang tua akan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran pendidikan agama anak⁶⁵

Memang kecerdasan anak didik yang berbeda akan mempengaruhi proses belajar, karena ketika anak didik yang memiliki kecerdasan yang di atas rata-rata akan lebih mudah menerima pelajaran tetapi anak didik yang memiliki kecerdasan yang di bawah rata-rata akan sulit menerima pelajaran, di sini seorang pendidik / guru akan bingung dalam menyampaikan pelajaran, apakah pelajaran akan dilanjutkan atau akan diulangi.

b) Pendidik / guru

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak didik dalam proses belajar mengajar kearah pembentukan kepribadian yang baik serta dapat bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup. Terutama pendidikan agama islam yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Akan tetapi kadang kala seorang pendidik / guru juga memiliki kendala.

Adapun, kendala-kendala yang datang dari pendidik yaitu:

- 1) Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu siswa, yang disebabkan perbedaan IQ, perbedaan watak dan latar belakangnya.
- 2) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan anak didik yang dihadapainya.

⁶⁵ Zuhairini dkk, *op.cit.* Hal. 31

- 3) Kesulitan dalam memilih metode yang tepat atau sesuai dengan materi yang diberikan.
- 4) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan kelihatan dalam melaksanakan rencana yang telah ditentukan, karena kadang-kadang kekurangan waktu⁶⁶.

c) Sarana dan prasarana

Terbatasnya alat pendidikan / fasilitas pendidikan merupakan problem yang harus diatasi oleh pihak yang berwenang, yaitu pemerintah. Sebab alat pendidikan yang disediakan oleh pemerintah tergantung pada keadaan dan kemajuan dari pada negara tersebut. Semakin maju satu negara maka semakin lengkap alat atau fasilitas pendidikan yang dimilikinya, dan pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Alat atau fasilitas pendidikan yang menyangkut sarana dan prasarana di sekolah taman kanak-kanak kenyataan menunjukkan bahwa masalah pengadaan gedung sekolah telah memenuhi syarat dan telah memadai dayaampungnya. Disamping itu, pengadaan buku paket, alat-alat pendidikan, dan lain sebagainya

Adapun kendala yang datang dari alat pembelajaran pendidikan agama antara lain:

- 1) Seorang pendidik yang kurang cakap dalam menggunakan suatu alat Pembelajaran, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dapat difahami oleh anak didik.
- 2) Dalam menentukan alat-alat yang akan dipakai seorang pendidik tidak memperhitungkan atau mempertimbangkan pribadi anak didiknya yang

⁶⁶ Zuhairini dkk, *op.cit.* hal. 38

meliputi, jenis kelamin, umur, bakat, perkembangannya dan sebagainya. Dengan demikian pembelajaran tidak akan membawa hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- 3) Hambatan yang lainnya terletak pada ruang dan waktu, artinya seorang pendidik kurang mampu menempatkan waktu yang tepat dalam menjelaskan pelajaran. Misalnya :diwaktu siang, ketika udara panas pelajaran yang menguras pikiran tidak tepat untuk diberikan kepada anak didik⁶⁷.

d) Lingkungan

- 1) Lingkungan keluarga atau orang tua yang tidak aktif dalam menjalankan ajaran agama bahkan bersikap acuh tak acuh dengan aktivitas anaknya sehari-hari.
- 2) Lingkungan masyarakat sekitarnya yang merupakan tempat hidup anak didik dalam bersosialisasi bukanlah masyarakat yang agamis melainkan masyarakat abangan.
- 3) Lingkungan kawan sehari-hari atau sering disebut sebagai lingkungan pergaulan yang tidak baik dapat mendatangkan pengaruh negative yang sangat kuat bagi perkembang siswa, dimana pengaruh yang datangnya dari kawan sulit sekali dihindari⁶⁸

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif bilamana lingkungan dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak didik untuk berbuat hal-hal yang baik, sebagai contoh di sekolah anak

⁶⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos 1999), hal. 155

⁶⁸ www.google.com

mendapat pelajaran pendidikan agama dari guru agama dan di rumah anak selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya, maka secara tidak langsung keagamaan anak didik tersebut akan selalu terpupuk dan berbina dengan baik

2. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini.

a) Anak didik

Adakalanya anak mengeluhkan sesuatu yang memang memusingkan, contohnya saja pelajaran yang diterangkan secara abstrak untuk itu solusinya adalah dengan mengajari anak bagaimana teknik menyelesaikan kebingungannya dengan cara yang dapat ditangkap nalarnya dan menghindari penjelasan berbelit-belit⁶⁹.

Selain itu diperlukan juga pendidikan mengenai budi pengerti. Pentingnya pendidikan budi pekerti terhadap anak didik kita juga didasarkan pada pentingnya iman, akhlaq dan moral. Hal ini penting sekali dalam kehidupan anak-anak didik kita terutama yang berkaitan dengan agama, setiap agama pasti mendidik agar anak-anak kita selalu bermoral baik dalam segala hal (tingkah laku)⁷⁰.

Karena dengan adanya pendidikan budi pengerti diharapkan anak didik itu dapat mengerti tentang kesusilaan, bagaimana harus hormat kepada orang tua dan guru, dan mengerti bagaimana cara menghargai teman sepermainannya dan yang lebih tua darinya

⁶⁹Rahmitha p. soendjojo, *Si Pengeluh* (Jawa Barat, TK Al-Fikrih Depok 2008)

⁷⁰Novi liana Rosida, *Terapi Dekadensi Moral Pelajar*, (www.google.com 2007)

b) Guru / Pendidik

Untuk menjadi guru Taman Kanak-kanak setidaknya harus berpendidikan sarjana dan mempunyai pengalaman, serta pernah mengikuti beberapa kursus dan pelatihan, untuk menunjang dalam bertugas, serta menciptakan siswa yang cerdas dan kreatif.

Guru Taman Kanak-kanak saat ini minimal harus berpendidikan S1, karena selain kebutuhan juga tuntutan, sehingga logikanya kalau gurunya saja sudah S1 setidaknya ini menjadi modal untuk mengembangkan tingkat kecerdasan anak didik di masing-masing lembaga.

Selain itu guru juga harus mengerti bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain, “ Anak belajar melalui Bermain”, dari alasan tersebut guru sebagai fasilitator dituntut memiliki variasi metode yang asyik dan menyenangkan, seperti bermain, games, song and movement (gerak dan Lagu) medianya melalui kaset/vcd/atau beberapa alat musik sederhana, sound bag, bisa disebut juga “Tas ajaib” dengan cara meminta anak-anak menebak apa yang ada di dalam tas⁷¹.

c) Sarana dan prasarana

Setiap sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai, Untuk dapat dikatakan memiliki fasilitas yang memadai, sebuah sekolah tidak perlu dilengkapi dengan kolam renang dan alat permainan yang canggih atau diimport dari luar negeri. Yang terpenting adalah bahwa sekolah itu memiliki fasilitas dengan standar kebersihan, keamanan dan kenyamanan

⁷¹ A. Yani Elbanis, *Guru TK Minimal Lulusan S1* (www.gresiknews.co.cc 2008)

yang baik untuk anak. Fasilitas standar yang harus dimiliki sebuah Taman Bermain & TK adalah sebagai berikut:

1) Halaman sekolah

Walaupun tidak seluas lapangan bola, namun sekolah harus memiliki lahan berumput dengan pepohonan rindang yang memungkinkan murid-muridnya bermain dengan aman dan nyaman. Tanaman yang ada di halaman sekolah itu harus terawat dengan baik, karena hal ini berkaitan erat dengan kesehatan anak⁷² karena tanpa halaman sekolah anak didik tidak dapat bermain secara leluasa dan bebas dan tanpa halaman sekolah dapat menyebabkan anak didik bermain di luar sekolah yang akan dapat membahayakan dirinya.

2) Ruang belajar / kelas

Perhatikan ventilasi dan faktor kesehatan di ruang belajar (apalagi jika kegiatan banyak berlangsung di dalam kelas), seperti banyak tidaknya tumpukan barang; idealnya, sekolah memiliki tempat bermain di dalam, selain di halaman. Tempat ini bisa saja merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di dalam (indoor)⁷³. Karena masa-masa anak usia dini adalah masa bermain, sehingga di dalam sekolah dapat dilaksanakan bermain sambil belajar. Di mana anak didik dapat melakukan kegiatan belajar yang diselingi dengan permainan.

3) Ruang guru

⁷² http://www.rajaraja.com/tipstrik_detail, hlm 3

⁷³ Ibid, hlm 3

Adanya ruang guru menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem manajemen. Selain itu ruang guru juga memiliki makna bahwa para guru memiliki tempat untuk bertemu dan melakukan kegiatan bersama-sama⁷⁴. Dan ruang guru ini dapat menjadi ruangan yang privasi, di mana ruangan ini juga dapat digunakan untuk berbicara kepada salah satu anak didik yang memiliki masalah dan ruangan ini juga dapat digunakan untuk menerima wali murid.

4) Kamar mandi

Kebersihan kamar mandi merupakan indikator yang jelas untuk menilai kebersihan fasilitas sekolah lainnya. Perhatikan juga keamanan di dalam kamar mandi tersebut, seperti di mana letak kunci pintu (jika gampang dicapai anak, ada kemungkinan akan terkunci di dalam), apakah lantai basah / licin, dll. Sekolah seharusnya lebih mengutamakan keselamatan anak didik agar anak didik ini dapat bersekolah dengan aman dan nyaman⁷⁵. Jika anak merasa aman berada di sekolah, maka anak akan merasa senang bersekolah dan anak tersebut lebih mudah menerima pelajaran.

5) Alat peraga / permainan

Walaupun bukan merupakan alat yang canggih atau bermerek terkenal, namun sekolah yang baik haruslah memiliki alat peraga serta permainan yang bervariasi. Dari alat peraga dan permainan ini juga kita bisa melihat kreativitas pihak sekolah dalam pengadaan sarana

⁷⁴ Ibid, hlm 3

⁷⁵ Ibid, hlm 3

belajar⁷⁶. Dengan alat peraga itu juga akan dapat meningkatkan semangat belajar bagi anak didik. Karena biasanya anak didik akan lebih muda memahami pelajaran dengan adanya alat peraga.

6) Perpustakaan

Walaupun mungkin tidak memiliki ruangan khusus, tetapi idealnya sekolah mempunyai kumpulan buku untuk murid maupun gurunya⁷⁷. Karena dengan adanya buku-buku akan dapat memperluas atau menambah pengetahuan anak didik disegala bidang pengetahuan terutama pengetahuan tentang agama Islam.

d) Lingkungan

Komponen lain yang paling berpengaruh adalah lingkungan yang terdiri atas keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Karena itu, keluarga dan masyarakat harus dapat memberikan contoh baik, karena pada dasarnya seorang anak akan senantiasa mengikuti atau mencontoh orang di sekitarnya.

Pendidikan anak usia dini dapat berjalan baik jika semua pihak dapat saling bekerja sama. Sebab, pendidikan usia dini adalah modal dasar bangsa untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas kelak, dan diharapkan akan mampu bersaing dengan bangsa lain⁷⁸.

⁷⁶ Ibid, hlm 4

⁷⁷ Ibid, hlm 4

⁷⁸ Susanti, *Pendidikan Anak Usia Dini* (www.padangnewspendidikan.blogspot.com)

Untuk itu, orang tua pun harus mengembangkan potensi diri dengan cara memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi, melalui media masa ataupun media elektronik. Terutama informasi dan ilmu pengetahuan terkini, sehingga orang tua bisa menjadi pusat informasi (tempat bertanya) yang baik bagi anak mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁷⁹.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang obyek-obyek tertentu.

Sedangkan jenis pendekatan dalam skripsi ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif, karena pada dasarnya penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif induktif, yaitu suatu pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai hasil pelapor hasil penelitian.

Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah TK Muslimat NU 5 Malang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁸⁰

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melauai wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabunmgan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁸¹

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini, maka responden atau sumber data utama (primer), yaitu sumber

⁸⁰ *Ibid.*, hal.157

⁸¹ *Ibid.*,hal.157

data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi :1 kepala sekolah dan 3 guru, yaitu 2 guru taman kanak-kanak yang bertugas menjadi pengajar dan wali kelasnya masing-masing, satu guru ekstra yaitu unuk mengajar baca tulis al-qur'an dan satu kepala sekolah taman kanak-kanak.

Sedangkan sumber data tambahan yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber data dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan pendidikan agama pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1. Metode Observasi

Menurut Marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁸² Disini peneliti mengamati secara langsung lokasi fisik, sarana perasarana, kegiatan dan aktifitas siswa dan guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dan guru yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan agama Islam di TK Muslimat NU 5 Malang.

2. Metode Interview / wawancara

⁸² Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), hal. 58

Metode interview (wawancara) ini digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan suatu data yang telah diperoleh. Metode wawancara menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA. yaitu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis serta berdasarkan kepada tujuan pendidikan.⁸³

Dalam metode ini penulis mengadakan komunikasi secara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan atau informasi. Dalam hal ini penulis menggunakan interview terpimpin yakni di persiapkan pertanyaan yang disesuaikan dengan data yang diperlukan oleh interviewer. Metode ini digunakan untuk data yang berhubungan dengan :

- a) Latar belakang berdirinya sekolah.
- b) Visi misi sekolah.
- c) Sarana prasarana sekolah
- d) Upaya guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam
- e) Kendala yang dihadapi oleh guru.
- f) Solusi untuk mengatasi kendala.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang diteliti. Menurut Suharsini

⁸³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978), hal. 193

Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya Desa Bangelan struktur organisasi, jumlah siswa serta tingkat pendidikan guru.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁵

Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (yogyakarta: PT RIneka Cipta, 1998) hlm 236

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 248

3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁸⁶

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas, yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

F. Keabsahan Data

Untuk validitas data temuan, peneliti melakukan pengecekan secara intens dan akurat, sehingga tidak terkesan fiktif dan sia-sia. Dalam mengatur data temuan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diamati dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang tersebut secara rinci.⁸⁷ dalam penelitian ini permasalahan yang diamati adalah upaya guru dalam

⁸⁶ *ibid.*, hal.248

⁸⁷ *Ibid* hlm. 329

meningkatkan pendidikan agama pada anak usia dini di TK Muslimat NU

5.

2. Perpanjangan keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian.⁸⁸ Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari upaya guru dalam meningkatkan pendidikan agama pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang.
3. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan temuan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau perbandingan data.⁸⁹ Dalam menggunakan teknik triangulasi ini peneliti menempuhnya dengan pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber. pemanfaatan sumber ini dilakukan dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
4. Pengecekan teman sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat.⁹⁰ Maksud dari teknik ini adalah; *pertama*, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan

⁸⁸ Ibid hlm. 327

⁸⁹ Ibid. hlm. 330

⁹⁰ Ibid. hlm. 333

sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemincengan peneliti disingkat dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar klarifikasi penafsiran. *Kedua*, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesepakatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dibenak peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya maka dia perlu mempertimbangkan kembali hipotesesnya itu.

5. Uraian rinci, yaitu data yang diperoleh dipaparkan secara rinci dan menggambarkan konteks penelitian yang sebenarnya sehingga pembaca dapat mengerti dan mengetahui temuan yang dihasilkan dari peneliti.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian lapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

a) Menyusun instrument penelitian

Penyusunan instrument penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang dijadikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, interview, dan dokumentasi.

b) Try out instrument

Sebelum melakukan wawancara peneliti mengadakan penjajakan terlebih dahulu untuk mengetahui atau mengecek sampai sejauhmana kebenaran bahan interview yang akan dipergunakan dengan maksud untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dan untuk memudahkan kata-kata yang kurang di mengerti.

c) Mendatangi Responden

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman bagi responden, maka peneliti perlu mendatangi responden untuk memberi informasi seperlunya kepada responden.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrument-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengelola data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Dalam kegiatan ini peneliti membawa surat izin dari dosen pembimbing dan Fakultas Tarbiyah untuk langsung terjun ke lokasi penelitian guna mengambil data.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab IV.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

TK Muslimat NU 5 Malang terletak di sebuah perkampungan yang tepatnya di jalan Gatoto Subroto gang II no 555 Malang Temenggungan Barat, Kecamatan Kelojan dan kelurahan Sukoharjo.

2. Sejarah Berdirinya

Pada awalnya TK Muslimat NU 5 itu adalah sebuah Yayasan Ma'arif yang kemudian berganti menjadi Rodhotul Atfah pada tahun 1967 dan sekitar tahun 80 an beralih menjadi TK Muslimat NU 5. Namun pada tahun 2006 TK Muslimat NU 5 ini berubah menjadi Yayasan Pendidikan Muslimat NU 5 Bina Bakti Wanita yang berada di bawah naungan Muslimat dan pada tahun 2007 TK Muslimat NU 5 mendapatkan Akreditasi dengan nilai A. Berikut ini adalah profil dari TK Muslimat NU 5 Malang.

TABEL I

PROFIL SEKOLAH

No	IDENTITAS SEKOLAH
1	Nama Sekolah : TK Muslimat NU 5
2	Nomor Statistik Sekolah : 002.056.101.020

3	Propinsi	: Jawa Timur
4	Otonomi Daerah	: Kota Malang
5	Kecamatan	: Klojen
6	Kelurahan	: Sukoharjo
7	Alamat	: Jl. Gatot Subroto II/555 Malang
8	Daerah	: Perkotaan
9	Status Sekolah	: Swasta
10	Gugus Sekolah	: Imbas
11	Akreditasi	: A
12	Surat Keputusan	: 01/B/Sp/MRf/PC/XI/78
13	Penerbit SK	: L.P. Ma'arif Cabang Malang
14	Tahun Berdiri	: 1967
15	Tahun Perubahan	: 2002
16	Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
17	Bagunan Sekolah	: Milik Sendiri
18	Lokasi Sekolah	: Perkampungan
19	Jarak ke Pusat Kecamatan	: 2 Km
20	Jarak ke Pusat Otada	: 1,5 Km
21	Terletak pada Lintasan	: Kelurahan
22	Jumlah keanggotaan Rayon	: 9 Sekolah
23	Organisasi Penyelenggara	: Muslimat NU

(sesuai dokumen TK Muslimat NU 5 Malang)

3. Visi Misi

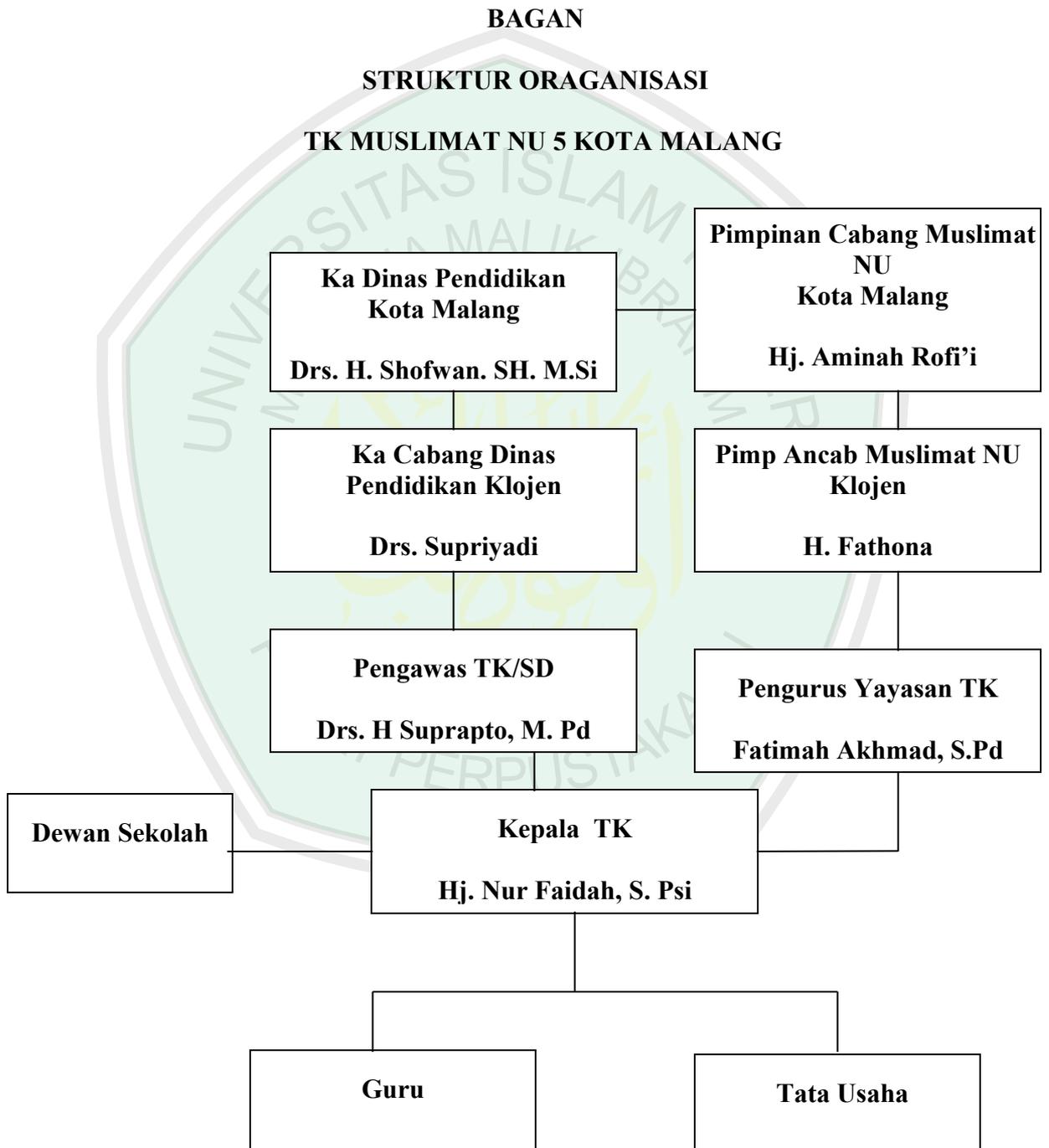
a. Visi

Menanamkan infestasi pendidikan sejak dini dalam rangka menyaipkan generasi Islami yang berkualitas.

b. Misi

Mempersiapkan anak didik berwawasan luas, kecerdasan emosional yang seimbang sehingga siap memasuki jenjang pendidikan dasar.

4. Stuktur Organisasi



(sesuai dokumen TK Muslimat NU 5 Malang)

5. Keadaan Guru dan Karyawan

TABEL II

DATA GURU DAN KARYAWAN

NO	N A M A	JABATAN	IJASAH	MULAI MENGAJAR
1	Hj. Nur Faidah, S.Psi	Ka. TK	S1. Psi 1998	19 Juli 2002
2	Rosyidah Chusnul Chotima, S.Pd	Guru	S1 PPKN 2001	5 Sept 2004
3	Luluk Laili	Guru	KGTK 2003	1 Sept 2005
4	Umroh Umami, S.pdi	Guru	S1 Agama 2002	1 Mei 2006
5	Marchamah	Tenaga Kebersihan	SD	5 April 1996

(sesuai dokumen TK Muslimat NU 5 Malang)

Dari data tersebut kita dapat melihat bahwa data guru tetap di TK Muslimat NU 5 ada 4 guru yang terdiri dari 1 guru sebagai kepala sekolah dan 3 guru sebagai pengajar, selain itu di TK Muslimat NU 5 juga memiliki 3 guru ekstra, yaitu 1 guru ekstra ngaji yang mengajar baca tulis Al-qur'an dengan metode Qiroati di kelas A dan B yang diajar oleh bu Asrtri, 1 guru ekstra Bahasa ingris dan 1 guru sempoa yang mengajar di kelas B. Ada juga guru ektrkulikuler yang mengajar dramben anak kelas A dan B yang bernama bu Mei.

TABEL III**DAFTAR URAIAN TUGAS BAGI GURU DAN KARYAWAN****TK MUSLIMAT NU 5 MALANG**

NO	N A M A	JABATAN	URAIAN TUGAS
1	Hj. Nur Faidah, S.Psi	Ka. TK	1. Mempersiapkan kegiatan tahunan, catur wulan, bulanan, mingguan, harian 2. Mempersiapkan kegiatan khusus awal tahun pelajaran dan menjelang akhir tahun ajaran 3. Melengkapi ketatausahaan, buku kemuridan serta mengatur ketenagaan
2	Rosyidah Chusnul Chotimah, S.Pd	Guru	1. Membantu kepala TK 2. Mengelola proses kegiatan belajar mengajar dan laporan
3	Umroh Umami, S.pdi	Guru	1. Membantu kepala TK 2. Mengelola proses kegiatan belajar, mengajar dan adminitrasi keuangan
4	Luluk Laili	Guru	1. Membantu kepala TK 2. Mengelola proses kegiatan

			belajar mengajar serta administrasi keuangan
5	Marchamah	tenaga Kebersihan	Membantu membersihkan lingkungan sekolah

(sesuai dokumen TK Muslimat NU 5 Malang)

6. Keadaan Siswa

**TABEL IV
DATA SISWA**

Kelas A

<i>NO</i>	<i>N A M A</i>	<i>L / P</i>	<i>Tempat / Tanggal lahir</i>
1	Achmad Choirul	L	Malang, 12 November 2003
2	Alya Putri Maharani	P	Malang, 6 Juli 2004
3	Astid Agustin	P	Malang, 25 Agustus 2004
4	Aulia Safira AL-Fikri	P	Malang, 28 November 2003
5	Daffa Aqila Ramadhan	L	Malang, 31 Oktober 2004
6	Denina	P	Malang, 29 Maret 2004
7	Putri Bilqis	P	Malang, 18 Januari 2004
8	Dewi Faricha Sahila	P	Malang, 4 November 2004
9	M. Bagas Ferdiansyah	L	Malang, 17 Mei 2004
10	M. Baihaqi	L	Malang, 23 Oktober 2003
11	M. Bahrul Ulum	L	Malang, 23 Oktober 2003

12	M. Nizam Aulia Rahman	L	Malang, 14 Januari 2004
13	M. Nur Wahid	L	Malang, 11 Febuari 2004
14	M. Rajawafa Al-Balad	L	Madiun, 8 Febuari 2004
15	M. Zaidan Abror	L	Malang, 11 November 2003
16	Nerma	P	Malang, 12 November 2004
17	Nizam Zaky Reihan	L	Malang, 15 Juli 2004
18	Novan Arisandy	L	Malang, 20 Oktober 2003
19	Qonita Riska Assavira	P	Malang, 14 Febuari 2004
20	Renault Hassano Hutabarat	L	Malang, 17 Juni 2004
21	Sarah Maia Andriansyah	P	Malang, 27 Febuari 2004
22	Sophie	P	Malang, 2 Agustus 2003
23	Zidan Fahza Putra	L	Malang, 9 Mei 2004

Kelas B

<i>NO</i>	<i>N A M A</i>	<i>L / P</i>	<i>Tempat / Tanggal lahir</i>
1	Ahda Raihani hafsah	P	Malang, 25 Oktober 2003
2	Amirul Fathoni	L	Malang, 18 Desember 2002
3	Asilah Sakinah Sabrina	P	Malang, 31 Mei 2003
4	Coinandita Lailatul F	P	Malang, 13 Desember 2002
5	Elrang Saputra Irawan	L	Malang, 27 September 2002

6	Fikri Septa Adirama	L	Malang, 17 September 2002
7	Fidzah Putri Syarafina	P	Bojonegoro, 27 November 2003
8	Hestu Nadhio Hidayatullah	L	Blora, 29 November 2003
9	Imarotul mahbubah	P	Malang, 5 Juli 2003
10	Levina inggrid almaudri	P	Malang, 17 november 2002
11	Maulana Ziddan Abdillah	L	Malang, 21 Juli 2003
12	M. Ali Zaenal Abidin	L	Surabaya, 30 Agustus 2003
13	M. Firnanda	L	Malang, 9 April 2003
14	M. Ibrahim	L	Malang, 31 Mei 2003
15	M. Irfan	L	Malang, 3 Januari 2002
16	M. Taufik Hidayat	L	Malang, 12 febuari 2002
17	Nadya Eka Putri	P	Malang, 1 Mei 2003
18	Nasywa Salsabila	P	Malang, 17 Oktober 2003
19	Nawalrajwa	P	Malang, 28 September 2003
20	Naufal Aryuda Pradana	L	Malang, 4 Juli 2003
21	Nur Halimah Izza A. Tsani	P	Malang, 31 Mei 2003
22	Nafila Istikhafila	P	Malang, 14 Maret 2003
23	Rizal Bagus Dwi Prasetyo	L	Malang, 26 Maret 2003
24	Sabika Lailatul Maghfirah	P	Malang, 1 Desember 2002
25	Sabrina Rahmalia Putri	P	Malang, 18 Agustus 2003

26	Safira Jasmine Nabila	P	Malang, 11 Desember 2002
27	Safira Riski Amalia	P	Malang, 11 Mei 2003
28	Safira Rosa Amalia	P	Malang, 13 April 2003
29	Salim Zaki Bsa	L	Malang, 2 Oktober 2002
30	Seno Surya Ramadhan	L	Malang, 17 November 2003
31	Khalimatus Syafira	P	Malang, 16 Juli 2003
32	Zulfan Aditya	L	Malang, 24 Desember 2003

7. Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan wadah di mana anak didik di arahkan menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Untuk mewujudkan hal itu, sekolah diharapkan mampu melenhkapinya dengan sarana dan prasarana.

Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang terciptanya suatu tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Muslimat NU 5 adalah sebagai berikut.

TABEL V

Sarana dan Prasarana

NO	Uraian	Jumlah	keadaan
1	Ruang Belajar	2	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Ruang Bermain	1	Baik
3	Komputer	1	Baik
3	Gudang	1	Baik
4	Kamar Mandi	1	Baik
5	Tempat Cuci Tangan	2	Baik
6	Meja Murid	56	Baik
7	Kursi Murid	56	Baik
8	Meja guru	3	Baik
9	Kursi Guru	6	Baik
10	Locker	2	Baik
11	Alas Lantai	5	Baik
12	Papan Tulis	2	Baik
13	Alat peraga ➤ Menganyam ➤ Geometri ➤ Meronce ➤ Kolase ➤ Shalat ➤ Ngaji ➤ Ibadah	20 20 100 30 30 20 50	Baik
14	puzzel	30	Baik
15	Bola Kecil	100	Baik

16	Bola Besar	5	Baik
17	Keranjang Bola	1	Baik
18	Piano mainan	2	Baik
19	Ayunan	1	Baik
20	Perusutan	1	Baik
21	Tangga Mainan	1	Baik
22	Jungkitan	1	Baik

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa semua sarana dan prasarana yang di sediakan di TK Muslimat NU 5 dalam keadaan baik. Selain itu untuk sementara alat bermain yang berada di luar seperti ayunan, perusutan tidak dapat digunakan untuk sementara waktu karena TK Muslimat NU 5 Malang sedang direnovasi, sehingga anak-anak bermain di dalam agar tidak membahayakan mereka juga.

B. Penyajian data

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di TK Muslimat NU 5

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diperoleh informasi bahwa proses belajar mengajar di TK muslimat NU 5 di mulai dari pukul 07.30 sebelum masuk kelas anak didik berbaris terlebih dahulu, dan ketika baris 2 anak didik disuruh maju ke depan untuk menyiapkan barisan dan satunya lagi membacakan ikrar yang kemudian diikuti oleh semua anak didik. Setelah itu anak didik masuk kelas dan duduk di karpet, kemudian guru menunjuk salah seorang anak didik untuk memimpin doa. Setiap

akan memulai pelajaran atau mengakhiri pelajaran anak didik dibiasakan untuk berdoa.

Seperti yang diungkapkan oleh **Bu Hj. Nur Faidah, S. Psi** selaku kepala sekolah

“Setiap melakukan kegiatan anak selalu dibiasakan untuk berdoa, ini sebagai penanaman nilai agar anak terbiasa untuk berdoa setiap kali melakukan melakukan kegiatan”⁹¹

Hal senada juga di ungkapkan oleh **Bu Umroh, S. Pdi** selaku guru kelas A dan B

“Ya.. kita selalu membiasakan anak untuk berdoa ketika belajar, makan, selesai makan dan ketika pulangpun anak-anak juga haruskan berdoa”⁹²

Hal yang dikatakan oleh bu Nur faidah dan bu Umroh merupakan suatu penanaman nilai yang baik dan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Sehingga diharapkan nilai-nilai agama pada diri anak didik akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Penanaman nilai dengan cara berdoa merupakan suatu hal yang baik untuk anak didik lakukan, karena dengan berdoa akan dapat mencegah mereka untuk melakukan hal-hal buruk. Selain dengan berdoa sebaiknya anak-anak juga dibiasakan untuk membaca ayat-ayat pendek, hal ini berdasarkan wawancara dengan **Bu Astri** sebagai guru Ekstra ngaji.

⁹¹ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Nur Faidah, S. Psi selaku kepala sekolah pada tanggal 25 Agustus 2008

⁹² Sumber : Hasil wawancara dengan bu Umroh S. Pdi selaku guru kelas A dan B pada tanggal 27 Agustus 2008

“Setiap selesai berdoa biasanya saya, menyuruh anak-anak untuk membacakan surat-surat pendek yang sudah mereka pelajari sebelumnya, seperti surat Al-ikhlas, surat Al-kafirun dan lain-lain, ketika saya menyuruh mereka untuk membacanya maka mereka dengan serentak akan membacanya, tetapi tidak semua anak menghafalnya”⁹³

Karena dengan dibiasakan membaca surat-surat pendek setelah berdoa ini juga akan menjadi penanaman nilai yang baik bagi anak. Dengan membacaknya setiap hari diharapkan anak dapat menghafalkannya sehingga upaya yang dilakukan guru akan berjalan dengan baik. Hal yang berbeda diungkapkan oleh **Bu Rosy S. Pd** selaku guru kelas A mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini

“Agar anak tidak jenuh saat belajar, maka suasana dibikin menyenangkan. Misalnya menghafal rukun iman menyanyi dan tepuk”⁹⁴

Memang sudah seharusnya suasana belajar diciptakan sedemikian rupa agar anak didik lebih cepat memahami dan betah saat belajar. Karena jika suasana belajar mendukung maka proses belajar mengajar juga akan berjalan dengan baik. Dan dengan diciptakannya suasana belajar yang menyenangkan akan membuat anak didik tidak jenuh dalam belajar dan menjadikan variasi dalam belajar sehingga pembelajaran tidak akan terfokus pada satu hal saja melainkan banyak hal. Selain itu masih banyak lagi metode-metode yang dapat digunakan di TK agar peningkatan pendidikan agama Islam dapat terlaksana. Seperti yang diungkapkan oleh **Bu Luluk** selaku guru kelas B

⁹³ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Astri selaku guru ekstra ngaji kelas A dan B pada tanggal 26 Agustus 2008

⁹⁴ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Rosy S. Pd selaku guru kelas A pada tanggal 28 Agustus 2008

“Kita biasanya menggunakan metode, Tanya jawab, bercerita, praktek, pemberian tugas dan pemberian tugas ini tidak memaksa anak untuk selesai selain itu juga karya wisata”⁹⁵

Hal senada juga diberikan kepada **Bu Nur faidah S. Psi**

“Untuk karya wisata, kita mengajak anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitar seperti ke Masjid atau ke Stasiun untuk mengenal bermacam alat transportasi selain itu dengan adanya karya wisata kita bisa mengajak anak untuk mensyukuri kekuasaan Allah SWT”⁹⁶

Hal serupa juga diungkapkan **oleh Bu Rosy S.Pd**

“Metode yang saya berikan kepada anak biasanya dengan menggunakan alat bantu seperti boneka tangan, selain itu saya juga bercerita yang kemudian bergantian dengan anak-anak”⁹⁷

Banyak metode yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang lain dari pada yang lain. Salah satunya dengan mengadakan karya wisata yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui kehidupan di luar lingkungan sekolah dan dapat menyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada umatnya. Ada juga metode seperti bercerita yang mana guru menggunakan alat bantu berupa boneka tangan yang digunakan untuk tokoh dalam cerita itu. Karena dengan adanya metode-metode itu diharapkan anak didik tidak akan jenuh dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil yang diinginkan dapat terlaksana yaitu dapat meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak.

⁹⁵ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Luluk selaku guru kelas B pada tanggal 26 Agustus 2008

⁹⁶ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Nur Faidah, S. Psi selaku kepala sekolah pada tanggal 25 Agustus 2008

⁹⁷ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Rosy S. Pd selaku guru kelas A pada tanggal 28 Agustus 2008

Jawaban lain datang dari dari **Bu Nur Faidah** selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 5 Malang mengenai upaya guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

“Setiap hari jum’at anak juga diajak untuk sholat bersama selain itu setiap jum’at anak dibiasakan untuk beramal agar anak memiliki rasa peduli dengan orang lain”⁹⁸

Shalat jama’ah ini juga merupakan penanaman nilai yang baik bagi anak didik Dengan adanya shalat berjama’ah yang dilakukan di sekolah ini diharapkan anak didik dapat melakukannya juga di rumah dengan adanya pantauan dari orang tua tentunya, karena shalat merupakan tiang agama dan merupakan kewajiban setiap muslim sehingga ketika anak didik telah dewasa dapat melakukan shalat ini dengan baik dan dapat melakukannya secara istiqomah. Begitu juga dengan beramal, beramal juga merupakan penanaman nilai yang baik yang dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. Dengan diajarkannya anak untuk beramal sejak dini, diharapkan anak didik dapat menumbuhkan rasa belas kasih terhadap orang lain.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru-guru TK Muslimat NU 5 dan guru ekstra ngaji dapat disimpulkan Upaya- upaya yang dilakukan oleh guru TK Muslimat NU 5 Malang dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak didiknya diantaranya adalah sebagai berikut:

⁹⁸ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Nur Faidah, S. Psi selaku kepala sekolah pada tanggal 25 Agustus 2008

- a) Membiasakan anak didik untuk membacakan berdo'a dan surat-surat pendek.
- b) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- c) Mengajak anak untuk bernyanyi agar anak didik tidak jenuh sehingga pendidikan agama Islam dapat diterima.
- d) Bercerita.
- e) Karya wisata.
- f) Shalat jama'ah
- g) Beramal

2. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Tk Muslimat NU 5 Malang

Dalam menyampaikan pendidikan agama Islam di TK Muslimat NU 5 banyak kendala yang dihadapi oleh guru, seperti yang diungkapkan oleh

Bu Astri

“Sebagian anak-anak belum mengetahui pendidikan agama Islam sama sekali, sehingga mereka ketika belajar di sekolah juga mengalami kesulitan”⁹⁹

Kendala-kendala yang dialami oleh anak didik dalam mempelajari pendidikan agama Islam merupakan suatu kewajiban, karena bisa jadi mereka baru pertama kali mempelajarinya sehingga membutuhkan waktu yang panjang untuk dapat memahaminya. Selain itu, tingkat IQ yang berbeda dari anak didik itu sendiri untuk dapat memahami pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah juga menjadi kendala karena anak

⁹⁹ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Astri selaku guru ekstra ngaji kelas A dan B pada tanggal 26 Agustus 2008

didik yang mempunyai IQ lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran dibandingkan dengan anak didik yang tingkat IQ rendah, sehingga guru perlu mengulang pelajarannya bagi anak yang lamban dalam menerima pelajaran hal ini seperti yang diungkapkan oleh **bu luluk** selaku guru kelas B

“Ada juga anak yang lamban dalam pelajaran sehingga harus ada pengulangan dalam menyampaikan materi”¹⁰⁰

Hal senada juga diberikan oleh **Bu Rosy S. Pd**

“anak-anak sering lupa dan lamban dalam menangkap pelajaran, karena pendidikan agama itu abstrak sehingga perlu mendapat pengulangan”¹⁰¹

Tapi ternyata kurang fahaman anak didik juga dipengaruhi dari faktor keluarga, yang mana anak didik sudah diajarkan mengenai pendidikan agama Islam sejak dini oleh keluarga maka mereka akan lebih cepat menangkap dibandingkan dengan anak yang tidak pernah diajarkan tentang pendidikan agama Islam di keluarganya. Hal ini juga diungkapkan oleh bu Umroh

“Faktor lain juga datang dari lingkungan keluarga karena keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak, jika keluarga kurang mendukung maka anak didik juga akan sulit untuk mengerti bahkan tidak tahu sama sekali tentang pendidikan agama Islam dan sebaliknya juga seperti itu”¹⁰²

Apa yang diungkapkan oleh bu Umroh memang benar, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak.

Apabila lingkungan keluarga mendukung maka pendidikan agama Islam

¹⁰⁰ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Luluk selaku guru kelas B pada tanggal 26 Agustus 2008

¹⁰¹ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Rosy S. Pd selaku guru kelas A pada tanggal 28 Agustus 2008

¹⁰² Sumber : Hasil wawancara dengan bu Umroh S. Pdi selaku guru kelas A dan B pada tanggal 27 Agustus 2008

juga akan berjalan secara efektif. Karena keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak maka keluarga harus memberikan dukungan terhadap apa yang dipelajari oleh anak didik.

Sedangkan **Bu Rosy** memberikan jawaban berbeda mengenai kendala yang dialaminya dalam meningkatkan pendidikan agama Islam

“Anak didik yang bandel biasanya ketika pelajaran sedang berlangsung suka mengganggu temanya sehingga teman sebelahnya membalas kembali, dan itu akan mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung”¹⁰³

Hal yang sama juga dikatakan oleh **Bu Umroh**

“Ya...yang menjadi kendala biasanya anak yang lagi tidak semangat untuk belajar, mereka akan mengganggu temannya untuk mencari perhatian”¹⁰⁴

Anak didik yang bandel seperti yang diungkapkan oleh bu Rosy dan bu Umroh, merupakan suatu hal yang wajar. Anak didik mulai memiliki keinginan dan pandai bertindak tanpa anak didik tahu apakah hal tersebut bertentangan apa tidak. sehingga anak didik akan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan dengan cara mengganggu temanya saat belajar atau bicara sendiri ketika guru sedang menerangkan. Ternyata selain lingkungan keluarga dan anak didik itu sendiri yang menjadi kendala. Dari pihak guru pun memiliki kendala dalam menyampaikan dan meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini, seperti yang diungkapkan oleh **Bu Luluk**

¹⁰³ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Rosy S. Pd selaku guru kelas A pada tanggal 28 Agustus 2008

¹⁰⁴ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Umroh S. Pdi selaku guru kelas A dan B pada tanggal 27 Agustus 2008

“Karena saya mengajar sendiri di TK B ini sendiri, biasanya mempunyai kesulitan dalam mengatur anak-anak dan dalam menyampaikan pelajaran”¹⁰⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh **Bu Rosy**

“Sebenarnya tidak ada kesulitan, cuma sulit mencari kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak-anak”¹⁰⁶

Dari penjelasan dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang dapat digolongkan menjadi tiga hal yaitu kendala yang datang dari anak didik, kendala yang datang dari lingkungan keluarga dan kendala yang datang dari guru itu sendiri dan dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Anak-anak belum tahu agama sama sekali.
- b) Lamban dalam pelajaran atau sering lupa
- c) Lingkungan keluarga yang kurang berperan dalam pendidikan agama Islam anak.
- d) Anak yang bandel.
- e) Kesulitan dalam mencari kata-kata.

3. Solusi Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 5 Malang

¹⁰⁵ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Luluk selaku guru kelas B pada tanggal 26 Agustus 2008

¹⁰⁶ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Rosy S. Pd selaku guru kelas A pada tanggal 28 Agustus 2008

Anak didik merupakan obyek utama dalam pendidikan dimana pendidikan berusaha membawa anak didiknya yang semula serba tak bisa, yang selalu bergantung pada orang lain menuju pada keadaan dimana anak didik mampu berdiri sendiri, baik secara individu, sosial maupun susila dan anak didik dapat mencari nilai-nilai dengan mendapat bimbingan dari pendidik atau guru.

Untuk solusi yang diberikan oleh guru-guru di TK Muslimat 5 Malang dalam mengatasi kendala di atas di antaranya berdasarkan wawancara peneliti dengan **Bu Astri**

“Untuk mengatasi masalah itu, kita nagajarnya juga dari nol sehingga anak akan mengerti pendidikan agama Islam dari dasarnya, dan selanjutnya anak juga akan lebih paham dan dapat mengikuti pendidikan agama Islam”¹⁰⁷

Kemudian solusi juga diberikan oleh **Bu Rosy S. Pd** dalam mengatasi anak-anak yang lamban dalam menerima pelajaran adalah sebagai berikut

“Anak yang lambat agar dia cepat menangkap dan cepat selesai dalam mengerjakan tugas tempat duduknya harus didekatkan pada anak yang rajin sehingga dia akan termotivasi agar pekerjaannya cepat selesai, selain itu biasanya saya memberikan remidi (diulang-ulang) untuk anak yang lamban dalam menangkap pelajaran dan memberikan pengayaan untuk anak yang cerdas”¹⁰⁸

Hal senada juga diberikan oleh **Bu Luluk**

“Untuk anak yang lamban dalam belajar biasanya diulangi lagi dan bercerita kemudian ketika pulang baru diberi pertanyaan apa anak ini bisa apa tidak”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Astri selaku guru ekstra ngaji kelas A dan B pada tanggal 26 Agustus 2008

¹⁰⁸ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Rosy S. Pd selaku guru kelas A pada tanggal 28 Agustus 2008

¹⁰⁹ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Luluk selaku guru kelas B pada tanggal 26 Agustus 2008

Hal yang berbeda diungkapkan oleh bu luluk dalam memberikan solusi

“Dalam mendidik anak harus ada hubungan orang tua dan guru, sehingga guru dapat berkomunikasi langsung dengan orang tua mengenai anak didiknya”

Hal senada juga diberikan **oleh Bu Umroh, S. Pdi**

“Ada pengulangan pada anak yang kurang memahami, sehingga orang tua harus dapat mengajar anaknya di rumah”¹¹⁰

Apa yang diungkapkan oleh bu Luluk dan bu Umroh memang benar. Karena keluarga sebagai lingkungan pertama, maka hendaknya keluarga menjalain kerja sama dengan sekolah agar pendidikan agama Islam yang dipelajari di sekolah juga dapat dilaksanakan di rumah. Maka di sini keluarga juga harus ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan agama Islam Selain itu dalam mengatasi anak –anak yang bandel juga mendapat jawaban yang bermacam-macam seperti yang diberikan **oleh Bu Rosy, S. Pd**

“Untuk mengatasi anak yang bandel atau ramai, biasanya tempat duduknya dipindah dekat anak yang diam dan pintar yang diharapkan anak akan termotivasi oleh temanya”¹¹¹

Selain itu Bu **Rosy, S. Pd** juga mempunyai jawaban yang unik dalam mengatasi anak yang bandel

“Untuk mengatasi anak yang bandel atau ramai, anak-anak kita ajak bicara misalnya anak-anak setan itu suka sama anak yang bandel mari kita bacakan surat Al-Fatihah agar setannya pergi, anak-anak pun akan membaca surat Al-Fatihah”¹¹²

¹¹⁰ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Umroh S. Pdi selaku guru kelas A dan B pada tanggal 27 Agustus 2008

¹¹¹ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Rosy S. Pd selaku guru kelas A pada tanggal 28 Agustus 2008

¹¹² Sumber : Hasil wawancara dengan bu Rosy S. Pd selaku guru kelas A pada tanggal 28 Agustus 2008

Apa yang diungkapkan oleh bu Rosy dalam mengatasi anak yang bandel sudah benar, karena dalam menghadapi anak-anak yang bandel tidak perlu dengan kekerasan tetapi sebaiknya dengan tindakan yang membuat anak akan termotivasi dan tidak akan melakukannya lagi atau dengan cara memberi peringatan sehingga anak didik akan sadar bahwa apa yang dilakukannya itu salah.

Dan dalam mengatasi kendala yang ada pada guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam **Bu Luluk** memiliki jawaban yang berbeda

“Biasanya saya minta pantauan dari kepala sekolah untuk mengoreksi cara ngajar saya, sehingga saya juga ada peningkatan dalam mengajarnya”¹¹³

Bu rosy memiliki jawaban tersendiri mengenai kendala yang dihadapinya dalam meningkatkan pendidikan agama Islam sehingga hal yang diinginkan oleh bu Luluk juga akan dapat dilakukan oleh bu Rosy, dan hasil wawancara dengan **Bu Rosy, S. Pd** tentang solusi yang diberikan adalah

”Berusaha, dan tanya kepada orang yang lebih tahu dan sering berkonsultasi kepada orang yang lebih tahu juga”¹¹⁴

Apa yang diungkapkan oleh bu luluk dan bu rosy memang benar, dengan meminta bantuan kepada orang lain dalam menilai ataupun memberi tanggapan tentang apa yang guru lakukan akan dapat membantu kita untuk perbaikan diri dan menambah wawasan guru mengenai

¹¹³ Sumber hasil wawancara dengan bu luluk guru TK tanggal 26 Agustus 2008

¹¹⁴ Sumber : Hasil wawancara dengan bu Rosy S. Pd selaku guru kelas A pada tanggal 28 Agustus 2008

pendidikan yang akan diajarkan dan diberikan di sekolah, karena jika guru mengajarkan sesuatu yang salah pada anak, maka itu juga yang akan anak lakukan dalam kehidupannya sehingga guru akan bertanggung jawab atas apa yang telah guru berikan kepada anak. dan dengan cara bertanya juga akan mendapatkan kosa kata yang banyak sehingga ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan pendidikan ke anak didik dengan benar dan dimengerti oleh anak didik itu sendiri.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

Setelah dipaparkan hasil penelitian diatas, maka penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Tk Muslimat NU 5 Malang

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam dengan pembiasaan yang mana anak didik dibisakan berdoa sebelum memulai pelajaran. Hal ini sesuai dengan saran departemen agama RI bahwa Pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru: kepala sekolah, guru TK, dan guru ekstra ngaji di TK Muslimat NU 5 Malang bahwa, beliau mengemukakan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di TK Muslimat NU 5 Malang adalah:

- b. Membiasakan anak didik untuk membacakan berdoa dan surat-surat pendek.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

- d. Mengajak anak untuk bernyanyi agar anak didik tidak jenuh sehingga pendidikan agama Islam dapat diterima.
- e. Bercerita.
- f. Karya wisata.
- g. Shalat jama'ah
- h. Beramal

Dari upaya yang dilakukan guru berupa nyanyian dan tepuk merupakan metode bermain sambil belajar seperti yang diungkapkan oleh Moeslichaton yang memberikan definisi bermain sebagai berikut. Bermain merupakan bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur dan bahn mainan tergantung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia anak dewasa..

. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak akan merasa betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun diluar ruangan. Dan penggunaan berbagai metode juga dapat menarik perhatian anak didik dan membuat anak didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan perasaan senang tanpa merasa tertekan

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di TK. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati

dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan menggunakan metode bercerita ini diharapkan dapat melatih daya tangkap anak, melatih daya fikiran, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi atau imajinasi anak dan dapat menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas sehingga upaya yang diinginkan guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dapat berjalan dengan baik.

Metode karya wisata juga bisa menjadi alternatif dalam memperkenalkan kebesaran Allah SWT. Dengan metode karya wisata anak diperkenalkan langsung dengan alam, sehingga anak didik memperoleh pengalaman langsung yang tidak diperoleh anak didik di dalam kelas.

Sedangkan metode karya wisata menurut Moeslichaton Karya wisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di TK dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya.

Selain dengan metode-metode yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini, di TK Muslimat NU 5 juga membiasakan anak didiknya untuk melakukan shalat Jama'ah, karena sebaiknya shalat sudah diperkenalkan kepada anak didik sedini mungkin agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah dan taat

pula dalam menjahui segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islaminya harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak didik.

2. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Tk Muslimat NU 5 Malang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru: kepala sekolah, guru TK, dan guru ekstra ngaji di TK Muslimat NU 5 Malang bahwa, beliau mengemukakan kendala-kendala dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di TK Muslimat NU 5 Malang adalah:

a) Anak didik

Kendala-kendalanya yaitu:

- 1) Anak-anak belum mengetahui pendidikan agama Islam sama sekali, sehingga mereka ketika belajar di sekolah juga mengalami kesulitan.
- 2) Lamban dalam pelajaran atau sering lupa
- 3) Anak didik yang bandel biasanya, ketika pelajaran sedang berlangsung mengganggu temanya sehingga teman sebelahnya membalas kembali, dan itu akan mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung.
- 4) Anak yang lagi tidak semangat untuk belajar, mereka akan mengganggu temannya untuk mencari perhatian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dialami oleh anak didik dalam mempelajari pendidikan agama Islam merupakan suatu kewajaran, karena bisa jadi mereka baru pertama kali mempelajarinya sehingga membutuhkan waktu yang panjang untuk dapat memahaminya. Selain itu juga ada tingkat IQ yang berbeda dari anak didik itu sendiri untuk dapat memahami pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah.

Memang kecerdasan anak didik yang berbeda akan mempengaruhi proses belajar, karena ketika anak didik yang memiliki kecerdasan yang di atas rata-rata akan lebih mudah menerima pelajaran tetapi anak didik yang memiliki kecerdasan yang di bawah rata-rata akan sulit menerima pelajaran, di sini seorang pendidik / guru akan bingung dalam menyampaikan pelajaran, apakah pelajaran akan dilanjutkan atau akan diulangi.

Selain itu ada juga anak didik yang kurang minat atau tidak semangat dalam belajar. Minat yang kurang tidak akan mendorong motivasi siswa, sehingga menyebabkan anak didik tidak akan giat belajar sehingga dia akan mencari kegiatan lain yang dapat menyenangkan hatinya dengan cara mengganggu temanya yang lagi belajar.

b) Pendidik / guru

Guru yang malas tidak diharapkan oleh muridnya, perhatian dan keaktifan guru juga tidak dapat diharapkan akan dapat membangkitkan

jiwa berani para murid, terutama murid yang lemah, yang menganggap besar semua tugas yang ringan yang dihadapinya. Siswa yang begitu membutuhkan kasih sayang guru dan memberanikan mereka untuk mengerahkan segala kemampuannya yang ada, sehingga para siswa dapat mengatasi kesulitannya

Dari pihak guru pun memiliki kendala dalam menyampaikan dan meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di antaranya adala sebagai berikut:

- 1) Guru mempunyai kesulitan dalam mengatur anak-anak dan dalam menyampaikan pendidikan agama Islam.
- 2) Guru sulit mencari kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak-anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru terkadang juga mempunyai kendala dalam menyampaikan pendidikan agama Islam, sehingga guru juga perlu mendapatkan informasi tentang kemajuan ilmu dan teknologi. Karena guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik harus memiliki pengetahuan dan wawasan luas, sehingga dalam kegiatan mengajar guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, demikian juga dengan penggunaan dan penerapan metode mengajarnya agar dapat berhasil dengan baik dalam tugasnya,

c) Lingkungan

kekurang fahaman anak didik juga dipengaruhi dari faktor keluarga, yang mana anak didik yang telah diajarkan mengenai

pendidikan agama Islam sejak dini oleh keluarga maka mereka akan lebih cepat menangkap dibandingkan dengan anak yang tidak pernah diajarkan tentang pendidikan agama Islam di keluarganya dan kendala yang datang dari lingkungan keluarga adalah sebagai berikut jika keluarga kurang mendukung dalam pendidikan agama Islam maka anak didik juga akan sulit untuk mengerti bahkan tidak tahu sama sekali tentang pendidikan agama Islam. Orang tua terkadang juga kurang mengerti masalah agama sehingga ini juga akan berdampak pada anak didik.

Inilah yang patut kita pelajari dalam perkembangan seorang anak, yaitu peran lingkungan. keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pendidikan seorang anak. Kadang kita terlalu terlena telah menyerahkan pendidikan anak ke situasi pendidikan formal sekolah. Padahal sekolah juga mengharap ada peran keluarga dalam mendidik anak, sehingga hubungan antara keluarga dan sekolah dapat berjalan baik dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak.

d) Sarana dan prasarana

Setiap sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai, Untuk dapat dikatakan memiliki fasilitas yang memadai, sebuah sekolah tidak perlu dilengkapi dengan kolam renang dan alat permainan yang canggih atau diimport dari luar negeri. Yang terpenting adalah bahwa sekolah itu memiliki fasilitas dengan standar kebersihan, keamanan dan kenyamanan yang baik untuk anak.

Untuk masalah sarana dan prasarana ini, tidak ada kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena setiap guru dapat memanfaatkan alat peraga dengan baik yang ada di TK Muslimat NU 5 Malang. Sehingga kegiatan belajar mengajar juga dapat tercapai dengan baik pula.

Dan di TK Muslimat NU 5 Malang pun telah memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas cukup lengkap yang dapat digunakan sebagai factor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam seperti Halaman sekolah, Ruang belajar / kelas, Ruang guru, Kamar mandi dan Alat peraga / permainan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK Muslimat NU 5 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) anak-anak belum tahu agama sama sekali.
- 2) lingkungan keluarga yang kurang berperan dalam pendidikan agama Islam anak.
- 3) Anak yang bandel.
- 4) Mengatur anak
- 5) Kesulitan dalam mencari kata-kata.

3. Solusi Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 5 Malang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru: kepala sekolah, guru TK, dan guru ekstra ngaji di TK Muslimat NU 5 Malang bahwa, beliau mengemukakan solusi-solusi dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di TK Muslimat NU 5 Malang adalah sebagai berikut:

a) Anak didik

Dalam pendidikan faktor anak didik merupakan faktor yang penting. Karena kalau tanpa adanya anak didik maka pendidikan tidak akan bisa berlangsung. Karena itu faktor anak didik tidak bisa digantikan oleh faktor yang lain.

Proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar apabila anak didik mempunyai minat belajar, rajin mengikuti pelajaran, rajin belajar di rumah, belajar kelompok bersama teman-teman, dan mengikuti kegiatan lain yang dapat menambah pengetahuannya.

Dan dalam mengatasi kendala tentang anak didik peneliti dapat menguraikannya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di TK Muslimat NU 5 Malang sebagai berikut:

- 1) Guru dalam menyampaikan pendidikan agama Islam dimulai dari nol sehingga anak akan mengerti pendidikan agama Islam dari dasarnya, dan selanjutnya anak juga akan lebih paham dan dapat mengikuti pendidikan agama Islam.
- 2) Tempat duduknya harus didekatkan pada anak yang rajin sehingga dia akan termotivasi agar pekerjaannya cepat selesai, selain itu

biasanya saya memberikan remidi (diulang-ulang) untuk anak yang lamban dalam menangkap pelajaran dan memberikan pengayaan untuk anak yang cerdas.

- 3) Diulangi lagi dan bercerita kemudian ketika pulang baru diberi pertanyaan apakah anak ini bisa atau tidak
- 4) Untuk mengatasi anak yang bandel atau ramai, biasanya tempat duduknya dipindah dekat anak yang diam dan pintar yang diharapkan anak akan termotivasi oleh temannya.
- 5) Dengan diajak bicara.

Peranan guru adalah sebagai seorang pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangdirinya. Kekurang mampuan anak didik dapat menyebabkan ketergantungan terhadap guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik dapat berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.

Untuk itu seorang guru atau pendidik tidak boleh ada lelah-lelahnya dalam mendidik atau mengajar anak. Jadi setiap ada anak yang tidak faham dalam pelajaran guru harus selalu mengulang-ulang pelajaran itu sampai anak didiknya faham.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik sehingga ketika ada salah satu anak yang bandel guru dengan cepat dapat mengatasinya dengan diajak bicara. Dengan diajak bicara secara baik-baik maka anak akan merasa nyaman.

b) Guru / pendidik

Guru / pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak didik dalam proses belajar mengajar kearah pembentukan kepribadian yang baik serta dapat bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup. Terutama pendidikan agama ialah yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya dan solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kendala yang datang dari guru itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Guru minta pantauan dari kepala sekolah untuk mengoreksi cara ngajarnya sehingga akan ada peningkatan dalam mengajarnya.
- 2) Sering berkonsultasi dengan orang yang lebih faham atau mengerti.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus selalu berkonsultasi dengan orang lain yang lebih faham dan selalu meminta koreksi kepada orang lain sebagai perbaikan diri.

Selain itu Guru Taman Kanak-kanak saat ini hendaknya minimal harus berpendidikan S1, karena selain kebutuhan juga tuntutan, sehingga logikanya kalau gurunya saja sudah S1 setidaknya ini menjadi modal untuk mengembangkan tingkat kecerdasan anak didik di masing-masing lembaga.

Untuk itu jika guru telah memiliki wawasan yang luas, maka guru juga akan mudah dalam menyampaikan pendidikan ke anak didik

c) Lingkungan

Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam meningkatkan pendidikan agama Islam yang mana lingkungan di sini adalah lingkungan keluarga yang memiliki peranan sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan dan solusi yang dapat peneliti sajikan berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru dalam mengatasi kendala-kendala pada faktor lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam mendidik anak harus ada hubungan orang tua dan guru, sehingga guru dapat berkomunikasi langsung dengan orang tua mengenai anak didiknya.
- 2) Orang tua harus dapat mengajar anaknya di rumah.

Pendidikan anak usia dini dapat berjalan baik jika semua pihak dapat saling bekerja sama. Sebab, pendidikan usia dini adalah modal dasar bangsa untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas kelak, dan diharapkan akan mampu bersaing dengan bangsa lain.

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif bilamana lingkungan dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak didik untuk berbuat hal-hal yang baik, sebagai contoh di sekolah anak mendapat pelajaran pendidikan agama dari guru agama dan di rumah anak selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya, maka secara tidak langsung keagamaan anak didik tersebut akan selalu terpupuk dan berbina dengan baik

Untuk itu, orang tua pun harus mengembangkan potensi diri dengan cara memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi, melalui media masa ataupun media elektronik. Terutama informasi dan ilmu pengetahuan terkini, sehingga orang tua bisa menjadi pusat informasi (tempat bertanya) yang baik bagi anak mereka ketika anak didik berada di rumah.

Di TK Muslimat NU 5 juga menjalin kerja sama dengan orang tua, karena pantauan orang tua dalam perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap meningkatnya pendidikan agama Islam anak. Maka itu penting sekali anak mempunyai hubungan yang erat dengan orang tuanya. Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan

sebagai penyebab berkenalnya dengan dunia luar. Jika keluarga mendukung terhadap apa yang dikehendaki anak dalam meraih keberhasilan maka anak akan lebih semangat dalam meraihnya.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut dibawah ini:

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 5 Malang
 - a. Membiasakan anak didik untuk membacakan berdo'a dan surat-surat pendek.
 - b. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
 - c. Mengajak anak untuk bernyanyi agar anak didik tidak jenuh sehingga pendidikan agama Islam dapat diterima.
 - d. Bercerita.
 - e. Karya wisata.
 - f. Shalat jama'ah
 - g. Beramal
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat Nu 5 Malang
 - a. Anak-anak belum mengetahui pendidikan agama Islam sama sekali, sehingga mereka ketika belajar di sekolah juga mengalami kesulitan.

- b. Anak didik yang bandel biasanya, ketika pelajaran sedang berlangsung mengganggu temanya sehingga teman sebelahnya membalas kembali, dan itu akan mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung.
 - c. Anak yang lagi tidak semangat untuk belajar, mereka akan mengganggu temannya untuk mencari perhatian.
 - d. Guru mempunyai kesulitan dalam mengatur anak-anak dan dalam menyampaikan pendidikan agama Islam.
 - e. Guru sulit mencari kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak-anak.
 - f. keluarga kurang mendukung dalam pendidikan agama Islam maka anak didik juga akan sulit untuk mengerti bahkan tidak tahu sama sekali tentang pendidikan agama Islam
3. Solusi Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 5 Malang
- a. Guru dalam menyampaikan pendidikan agama Islam dimulai dari nol sehingga anak akan mengerti pendidikan agama Islam dari dasarnya, dan selanjutnya anak juga akan lebih paham dan dapat mengikuti pendidikan agama Islam.
 - b. Untuk mengatasi anak yang bandel atau ramai, biasanya tempat duduknya dipindah dekat anak yang diam dan pintar yang diharapkan anak akan termotivasi oleh temanya.

- c. Dengan diajak bicara. Guru minta pantauan dari kepala sekolah untuk mengoreksi cara mengajar sehingga akan ada peningkatan dalam mengajarnya.
- d. Sering berkonsultasi dengan orang yang lebih faham atau mengetahui.
- e. Dalam mendidik anak harus ada hubungan orang tua dan guru, sehingga guru dapat berkomunikasi langsung dengan orang tua mengenai anak didiknya.
- f. Orang tua harus dapat mengajar anaknya di rumah

B. SARAN

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak TK Muslimat NU 5 Malang:

1. Guru TK di harapkan dapat meningkatkan pendidikan agama Islam untuk menambah pengetahuan tentang agama Islam pada anak-anak.
2. Kepala sekolah diharapkan bekerja sama dengan guru TK dalam mendidik anak-anak terutama yang berhubungan dengan agama Islam, selain itu kepala sekolah dan guru juga diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua anak-anak.
3. Peran keluarga sangat penting dan berpengaruh terhadap pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Agus Ruslan, *Artikel Pendidikan Usia Dini Yang Baik Landasan Keberhasilan Pendidikan Masa Depan* Bandung 2007
- Amin muh, *pengantar ilmu pendidikan* Pasuruan: PT Goroeda Buana Indah 1992
- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh* Bandung: Al-Bayan 1995
- A Yani Elbanis, *Guru TK Minimal Lulusan SI* (www.gresiknews.co.cc 2008)
- Departemen agama RI, *Al-qur'an dan terjwmahan* Bandung Jumanatul Ali-Art 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi* Jakarta 2004
- Departemen agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Dikrotat Jedral Kelembagaan Agama Islam 2005
- Halim, Maryam dkk, *materi pelatihan pamong pendidikan anak usia dini* Jawa Timur 2004
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Logos 1999)
- Hildebrand, *introduction to early childhood education* new york: mac Milan publishing company 1984
- Hindun Rahmawati, *materi pembelajaran agama islam PADU* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2004
- Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam* Yogyakarta Safiria Insani Press 2003
- http://www.rajaraja.com/tipstrik_detail)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung PT Remaja Rosdakarya 2006
- Novi liana Rosida, *Terapi Dekadensi Moral Pelajar*, (www.google.com 2007)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Yokyakarta Pustaka Pelajar 2005

- Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000)
- Moeslihatoen, *metode pengajaran di taman kanak-kanak* Jakarta: PT Rineka Cipta 1999
- Novi liana Rosida, *Terapi Dekadensi Moral Pelajar*, (www.google.com 2007)
- Syafrudin Nurdin dkk, *Guru Profesional & implementasi kurikulum* Jakarta ciptat pers 2003
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* Jakarta: Amzah 2007
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam ; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Ciputat Pers 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta 2000
- Syafrudin Nurdin Susanti, *Pendidikan Anak Usia Dini* (www.padangnewspendidikan.blogspot.com)
- Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* yogjakarta: PT RIneka Cipta, 1998
- Soemiarti Patmodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* , Jakarta: Reneka Cipta 2000
- Suparlan, *menjadi guru efektif* Yogyakarta Hikayat Publising, 2005
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Recearch II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978
- Syiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* Jakarta : PT Rineka Cipta 2000
- |UUSPN. *Tentang system pendidikan nasional* Bandung : citra umbara 2003
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Zuharini, dkk, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* Solo: Ramadhani 1993

Asmaun Sahlan, M. Ag
Dosen Fakultas Tabiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 19 September 2008

Hal : Skripsi Umma Hanik
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa mapun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi ini mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Umma Hanik
NIM : 04110211
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 5 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. H Asmaun Sahlan M.Ag
NIP: 150215372

